

**TRANSFORMASI KOMUNIKASI PENDIDIKAN ISLAM  
MELALUI METODE PRESENTASI PADA INOVASI  
PEMBELAJARAN PAI DI SMP MUHAMMADIYAH 47  
SUNGGAL**

**SKIRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**IHDAL HUSNAYAIN**

**NPM: 2101020026**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2026**

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Ihdal Husnayain  
NPM : 2101020026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : X  
Tanggal Sidang : 13/03/2026  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I  
PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA  
PENGUJI II : Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd



### PANITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU: Akreditasi A Badan Akreditasi Nasional Program Studi No. 4958/UN-PT/AL/04/PT/01/2019  
Pusat Administrasi Jalan Mukhtar Hasri No. 3 Medan 20218 Telp. (061) 66224567 - 6631093  
http://fa.umsumed.ac.id | fa.umsumed.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Ihdal Husnyain  
Npm : 2101020026  
Semester : IX  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Transformasi Komunikasi Pendidikan Islam Melalui Metode Presentasi Pada Inovasi Pembelajaran PAI Di SMP Mumahmadiyah 47 Sunggal

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
23/01/2026	- Perbaiki & Perelas GAP Riset	H	
1/02/2026	- Teknik Analisis Data belum dijelaskan secara Apuktif	H	
10/02/2026	- Rangkai Penulisan sesuai Sistematis penulisan skripsi	H	
14/02/2026	- jelaskan Subjek, Objek dan teknik Pengumpulan data secara rinci	H	
20/02/2026	- Masih ditemukan kesalahan ejaan, salah ketik.	H	
23/02/26	Acc di sidang Munqasah	H	

Medan, 24 Februari 2026

Diketahui/Disetujui  
Dekan  
  
Assoc. Prof. Dr. H. Zailani, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi  
  
Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi  
  
Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Ihdal Husnayain**  
NPM : **2101020026**  
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**  
JUDUL SKRIPSI : **Transformasi Komunikasi Pendidikan Islam Melalui Metode Presentasi Pada Inovasi Pembelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**

Medan, 24 Februari 2026

**Pembimbing**

**Nurman Ginting, S.Pd.I., M.Pd.I**

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**

**Assoc. Prof. Dr. Hasrjan Rudi Setiawan, M.Pd.I**

**Dekan,**



**Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA**



UMSU

With dedication we will be able to create  
better and brighter

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Ihdal Husnayain**  
NPM : **2101020026**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul Skripsi : **Transformasi Komunikasi Pendidikan Islam Melalui Metode Presentasi Pada Inovasi Pembelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 24 Februari 2026

Pembimbing

  
**Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I**

DISETUJUI OLEH :  
KETUA PROGRAM STUDI

  
**Assoc. Prof. Dr. Hasrijan Rudi Setiawan, M.Pd.I**

Dekan,

  
**Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA**



TRANSFORMASI KOMUNIKASI PENDIDIKAN ISLAM  
MELALUI METODE PRESENTASI PADA INOVASI  
PEMBELAJARAN PAI DI SMP MUHAMMADIYAH 47

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

IHDAL HUSNAYAIN  
NPM : 2101020026

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I

FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/AN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc.Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Nurman Ginting, S.Pd.I., M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Ihdal Husnayain  
Npm : 2101020026  
Semester : VII  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Presentasi Dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27/7 25	Perbaiki LRA dengan pola induktif - deduktif	N	
28/7 25	- Namakan fenomena dari objek & subjek Riset di LRA	N	
29/7 25	- Sitasi 2 tahun Rosen PAB. - Pertanya Referensi - Ayat alquran terkait Gaul	N	
30/7 25	Aec & Seminar Proposal	N	

Medan, 30 Juli 2025

Diketahui/Disetujui  
Dekan  
  
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A.

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi  
  
Assoc. Prof. Dr. Hasrian  
Rudi Setiawan, M.Pd. I

Pembimbing Proposal  
  
Nurman Ginting, S.Pd.I., M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre-PT/III/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Muhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623471, 6631003  
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Dia manebek kullu il-aga dhaadaka  
 Nuhun dha laggahat

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI**  
**PERBANKAN SYARIAH/ BISNIS MANAJEMEN SYARIAH**

Pada hari Rabu, 13 Agustus 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ihdal Husnayain  
 Npm : 2101020026  
 Semester : VIII  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal : Tranformasi Komunikasi Pendidikan Islam Melalui Metode Presentasi Pada Inovasi Pembelajaran PAI DI SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Disetujui/ Tidak disetujui


Item	Komentar
Judul	oke
Bab I	Latar belakang masalah di lapangan belum terlekat berikut GAP research-nya
Bab II	oke
Bab III	oke
Lainnya	perhatikan typo dan perbaiki tambahan revisi dosen minimal 5, terbitan 10 thn terdahulu
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 13 Agustus 2025

Tim Seminar

  
 (Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)

  
 Sekretaris  
 (Mavianti, M.Pd)

  
 Pembimbing  
 (Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I)

  
 Pembahas  
 (Nurul Zuhriani, M.Pd)



UMSU

UIN  
Kampus  
Kampus

MAHALIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi C Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 87/NK.BAN-PT/Akred.P/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Rabu, 13 Agustus 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ihdal Husnayain  
Npm : 2101020026  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Tranformasi Komunikasi Pendidikan Islam Melalui Metode Presentasi Pada Inovasi Pembelajaran PAI DI SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 13 Agustus 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Harrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, MA)

Pembimbing

(Nurman Qinting, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembahas

(Nurul Zuhriani, M.Pd)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

### Pernyataan Orisinalitas

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ihdal Husnayain  
NPM : 2101020026  
Jenjang Pendidikan : S1 (Status Satu)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Trnaformasi Komunikasi Pendidikan Islam Melalui Metode Presentasi Pada Inovasi Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal” merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buata dengan sebenarnya.

Medan, 25, Februari 2026



**IHDAL HUSNAYAIN**

**2101020026**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 24 Februari 2026

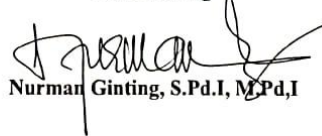
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
**Di**  
**Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Ihdal Husnayain** yang berjudul "**Transformasi Komunikasi Pendidikan Islam Melalui Metode Presentasi Pada Inovasi Pembelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing**

  
**Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA

#### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor 158 th. 1987

Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Saf	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_/	Fattah	A	A
-/	Kasrah	I	I
_و	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Nama dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي _/	Fatha dan ya	Ai	A dan i

و /	Fatha dan waw	Au	A dan u
-----	---------------	----	---------

Contoh :

- Kataba = كتب
- Fa'ala = فعل
- Kaifa = كيف

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
اُ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

- Qala = لقا
- Rama = رما
- Qila = قيل

### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

#### 1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fattah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

#### 2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang matibmendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

#### 3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-afal – raudatul atfal : ظفالااضتورل
- al- Maidah al-munawwarah : قرلمنواينهلمدا
- talhah : طلحة

#### e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : ربنا
- Nazzala : نزل
- Al- birr : لبرا
- Al- hajj : لجا
- Nu'ima : نعم

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

##### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

##### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di tranliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : جلرا
- As- sayyidiatu : ةلسدا
- Asy- syamsu : لشمسا
- Al- qalamu : لقلما
- Al- jalalu: للجالا

### **g. Hamzah**

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : نوخذتا
- An-nau' : ءلنوا
- Sai'un : ءشي
- Inna : نا
- Umirtu : تمرا
- Akala : كلا

### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqariib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

#### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

## *PERSEMBAHAN*

*Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk kedua  
orang tua saya*

*Ayahanda Surono*

*Ibunda Suwarti*

*Serta orang-orang yang membutuhkan data  
tentang penelitian yang saya lakukan*

*Motto:*

*Ilmu Tanpa Amal Ialah Kesia-sian,  
Amal Tanpa Ilmu Ialah Kesesatan*



## ABSTRAK

***Ihdal Husnayain, 2101020026, Transformasi Komunikasi Pendidikan Islam Melalui Metode Presentasi Pada Inovasi Pembelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal***

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi komunikasi pendidikan Islam melalui metode presentasi sebagai bentuk inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Penelitian ini dibuat berdasarkan untuk mendorong perubahan paradigma pembelajaran PAI dari pola komunikasi satu arah menuju komunikasi interaktif, kolaboratif, dan partisipatif. Metode presentasi diposisikan bukan sekadar teknik penyampaian materi, melainkan sebagai strategi pedagogik yang mampu meningkatkan keterampilan komunikasi religius, literasi digital, berpikir kritis, serta internalisasi nilai-nilai keislaman. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa observasi langsung ke lokasi penelitian, wawancara kepala sekolah dan guru, dan dokumentasi penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu Model Miles and Huberman. Kemudian penelitian ini menggunakan keabsahan data berupa kepercayaan (creadibility), keteralihan (transferability), dan kepastian (confirmability). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode presentasi dalam inovasi pembelajaran PAI mampu mentransformasikan pola komunikasi guru dan siswa menjadi lebih dialogis dan reflektif. Siswa lebih aktif dalam mengonstruksi pemahaman, menyampaikan gagasan keislaman secara argumentatif, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi publik.*

***Kata Kunci: Transformasi Komunikasi Pendidikan Islam, Metode Presentasi, Inovasi Pembelajaran PAI***

## ABSTRACT

***Ihdal Husnayain, 2101020026, Transformasi Komunikasi Pendidikan Islam Melalui Metode Presentasi Pada Inovasi Pembelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal***

*This study aims to analyze the transformation of Islamic education communication through the presentation method as a form of innovation in Islamic Religious Education at SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. This study was conducted to encourage a paradigm shift in IRE learning from a one-way communication pattern to interactive, collaborative, and participatory communication. The presentation method is positioned not merely as a technique for delivering material, but as a pedagogical strategy capable of improving religious communication skills, digital literacy, critical thinking, and the internalization of Islamic values. This research method uses a qualitative research method with a qualitative case study approach. Data collection techniques included direct observation at the research location, interviews with the principal and teachers, and research documentation. The data analysis technique used was the Miles and Huberman Model. This study also used data validity in the form of credibility, transferability, and confirmability. Based on the research results and data analysis, it can be concluded that the application of the presentation method in PAI learning innovation is able to transform the communication patterns of teachers and students to be more dialogical and reflective. Students are more active in constructing understanding, conveying Islamic ideas argumentatively, and showing increased self-confidence and communication skills.*

***Keywords: Transformation of Islamic Education Communication, Presentation Methods, PAI Learning Innovation***

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan begitu banyak nikmat dan karunia-Nya kepada manusia, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Transformasi Komunikasi Pendidikan Islam Melalui Metode Presentasi Pada Inovasi Pembelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal”**. Tugas ini merupakan salah satu persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Sosok teladan umat dan *Rahmatan Lil 'Alamin*. Seseorang yang telah menyerahkan harta, jiwa, dan raganya demi tegaknya *kalimatullah* di muka bumi. Kemudian keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti sunnahnya sampai hari kiamat.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orangtua saya (Surono dan Suwarti) yang telah banyak memberikan segala pengorbanan, motivasi serta doa yang tak henti-hentinya demi semua impian dan harapan yang saya cita-citakan. Dengan dukungan untuk terus menuntut ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan, sehingga hidup lebih bermakna. Kemudian, tidak lupa saya ucapkan terima kasih juga kepada kakak kandung saya (Citra Hasanah), abang kandung saya (Khoirul Rizal), adik kandung saya (Shafiyah Az-Zahra) dan sepupu-sepupu saya (Anisa Fadhilah, Ayu Andini) yang telah memberikan suport serta keluarga besar saya yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan. Sehingga dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc.Prof.Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Assoc.Prof.Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Wakil dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Mavianti, MA selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd,I selaku Dosen Pembimbing saya yang telah memberi arahan atas terselesaikan proposal skripsi ini
8. Terima kasih juga kepada Biro Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan informasi terkait kampus dan melancarkan segala administrasi terkait perkuliahan.
9. Kepada seluruh Dosen dan staff pengajar Fakultas Agama Islam UMSU.
10. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan bantuan serta dukungan di setiap apa yang saya lakukan, yang selalu meluangkan waktu mendengarkan dan menemani saya, yang selalu sabar menghadapi perubahan mood saya, dan menerima segala kekurangan saya serta mau menerima saya sebagai bagian dari cerita hidup mereka.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan stambuk 2021 Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Semoga persaudaraan kita tidak berhenti disini.
12. Untuk pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan penulis mengucapkan

banyak terima kasih atas kepedulian dan perhatiannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

13. Dan yang terakhir, terima kasih pada diri saya sendiri Ihdal Husnayain yang telah berjuang dan bertahan sampai berada dititik ini. Kamu hebat, semua hal udah terjadi pantas untuk diapresiasi. Mari selalu peluk diri sendiri sebagai bentuk apresiasi atas semua yang sudah terjadi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan. Maka untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain yang membacanya, serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam penambahan ilmu pengetahuan yang lebih baik lagi.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Medan, 23 Maret 2026

Penulis

Ihdal Husnayain

2101020026

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Inovasi Pembelajaran.....	9
a. Inovasi Pembelajaran PAI.....	9
2. Komunikasi Pendidikan Islam.....	12
3. Metode Presentasi.....	20
4. Pembelajaran PAI Di SMP.....	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	34
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Sumber Data Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Teknik Keabsahan Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	45
A. Deskripsi Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	75
A.    Kesimpulan.....	75
B.    Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	78
<b>LAMPIRAN</b> .....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 1 Table Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 2.1 2 Waktu Penelitian .....	35
Tabel 2.1 3 Tabel Data Siswa.....	49
Tabel 2.1 4 Tabel Keadaan Guru dan Staf Pegawai .....	49
Tabel 2.1 5 Tabel Sarana dan Prasarana .....	49
Tabel 2.1 6 Tabel Nama Guru dan Staf Pegawai.....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 1 Kerangka Pemikiran .....	33
Gambar 2.1 2 Teknik Analisis Data Kualitatif Sumber: Miles dan Huberman.....	42
Gambar 2.1.3 Struktur Organisasi Sekolah.....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Di tengah dinamika kehidupan modern yang ditandai dengan derasnya arus informasi, globalisasi budaya, serta krisis moral di kalangan remaja, peran PAI semakin penting. Sekolah sebagai institusi formal pendidikan dituntut tidak hanya mentransfer pengetahuan keislaman, tetapi juga menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat dihayati dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan nyata. (Nazla Desyulita, 2025)

Dalam lingkungan sekolah Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai landasan utama dalam menumbuhkan aspek spiritual, moral, serta sosial pada anak didik sejak masa awal pertumbuhan mereka. Prinsip-prinsip Islam seperti integritas, sikap bertanggung jawab, rasa empati, toleransi, semangat gotong royong, dan disiplin diri sangat penting dalam membangun karakter serta kepribadian siswa secara menyeluruh. (Rahardi et al., 2025)

Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran PAI di sekolah menengah masih banyak yang berjalan secara konvensional dan bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat informasi sementara siswa hanya menjadi pendengar pasif. Model seperti ini seringkali tidak mampu menggugah kesadaran kritis dan emosional siswa terhadap nilai-nilai Islam, sehingga materi yang diajarkan cenderung tidak berdampak signifikan pada sikap dan perilaku siswa di luar kelas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan tujuan utama PAI, yaitu membentuk pribadi Muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sosial. Namun, perkembangan zaman yang semakin dinamis dan kompleks menuntut adanya perubahan atau transformasi dalam proses pembelajaran agar mampu menjawab tantangan kontemporer. (Nazla Desyulita, 2025)

Komunikasi dalam pendidikan adalah fundamental dari proses pembelajaran, sebab suksesnya pengalihan nilai, pesan, dan makna sangat bergantung pada cara guru menyampaikan materi dan cara siswa menangkap serta memproses informasi tersebut. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), komunikasi yang

tidak optimal sering kali berakibat pada adanya perbedaan antara tujuan belajar dan hasil yang diraih. Siswa biasanya bersikap pasif, tidak kritis, dan melihat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai proses belajar yang hanya bersifat teoritis, membosankan, serta tidak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran PAI kurang mampu membangun pemahaman mendalam dan kesadaran internal peserta didik terhadap nilai-nilai Islam. (Zahrah et al., 2025)

Perkembangan era zaman yang dicirikan oleh kemajuan teknologi, perubahan dalam perubahan karakter generasi siswa, serta kebutuhan kurikulum Merdeka Belajar mengharuskan adanya perubahan dalam metode pembelajaran PAI. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan media digital atau alat teknologi, tetapi juga pergeseran paradigma komunikasi dalam pendidikan dari model satu arah (berpusat pada guru) ke model yang dialogis dan partisipatif (berpusat pada siswa). Tanpa adanya perubahan dalam komunikasi, inovasi dalam pembelajaran PAI bisa kehilangan efektivitas dan hanya menjadi simbol belaka. (Harahap et al., 2025)

Sekolah Muhammadiyah merupakan institusi pendidikan Islam kontemporer memiliki tujuan untuk menggabungkan nilai-nilai keislaman, ilmu pengetahuan, dan kemajuan. Muhammadiyah terkenal sebagai pelopor dalam modernisasi pendidikan Islam yang menekankan pentingnya logika, perkembangan, dan manfaat sosial. Namun, dalam realisasinya, tidak semua lembaga pendidikan Muhammadiyah dapat secara maksimal menerapkan inovasi dalam pengajaran yang mendukung proses komunikasi pendidikan yang efektif, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan observasi awal dan informasi yang diperoleh di lapangan di Sekolah Muhammadiyah 47 Sunggal, teridentifikasi masalah dalam komunikasi pembelajaran PAI yang cukup signifikan, terkhusus pada metode pengajaran yang belum sepenuhnya mendorong adanya interaksi dua arah. Proses belajar-mengajar masih didominasi oleh metode ceramah, penggunaan media visual yang sangat terbatas, pembelajaran masih yang bersifat tradisional, dengan guru sebagai sumber informasi utama. Para siswa cenderung pasif, dan jarang diberi

kesempatan untuk mengekspresikan pendapat, mengajukan pertanyaan, atau mempresentasikan pemahaman mereka tentang materi PAI.

Akibatnya, Situasi ini berpengaruh terhadap rendahnya keberanian siswa dalam menyampaikan ide, lemahnya kemampuan berpikir kritis, dan kurangnya pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai PAI. terdapat kesenjangan komunikasi antara pengajar dan peserta didik, sehingga pesan-pesan nilai keislaman tidak sepenuhnya dipahami dan diinternalisasi oleh siswa. Masalah dalam komunikasi ini berdampak langsung pada rendahnya keterlibatan emosional dan intelektual siswa dalam pembelajaran PAI. Materi yang seharusnya membentuk sikap dan perilaku justru dipandang sebagai hafalan teoritis semata. Hal ini juga mengungkapkan bahwa lemahnya komunikasi dalam pendidikan PAI dapat mengurangi makna pembelajaran serta menurunkan motivasi belajar siswa.

Metode presentasi dalam proses belajar mengajar dianggap sebagai salah satu pendekatan inovatif yang dapat mengubah cara komunikasi pendidikan dari yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan partisipatif. Dengan menggunakan metode ini, siswa tidak hanya berfungsi sebagai penerima tetapi juga berperan sebagai penyampai ide, wawasan, dan refleksi terkait nilai-nilai keislaman secara terorganisir. Menerapkan Metode presentasi memberikan peluang kepada siswa untuk aktif berpartisipasi sebagai komunikator, tidak hanya sekedar sebagai penerima informasi. Melalui presentasi ini, siswa dilatih untuk memahami bahan pelajaran, mengorganisir gagasan dengan sistematis, serta mengungkapkan pemahaman keislaman mereka secara verbal dengan cara yang jelas dan komunikatif. Metode ini juga mendorong terjadinya interaksi dua arah dan multi arah yang lebih hidup antara guru dan murid. (Muhammad Ilham Jaya Kesuma, Ilham Fatoni, Ikhtiar Cahya Ajir, M. Izzad Khairi Yazdi, Agus Pahrudin, Ali Murtadho, 2025)

Metode presentasi adalah metode pengungkapan ide, gagasan, perasaan di depan umum oleh satu atau lebih presenter dengan menyertakan naskah makalah atau tidak. Bagi kebanyakan orang metode presentasi menuntut adanya pembuatan ringkasan dari sekian masalah yang akan dipaparkannya. Presentasi juga suatu bentuk kegiatan komunikasi berbicara di hadapan orang banyak atau salah satu bentuk presentasi dalam kegiatan pengajuan suatu

topik, pendapat atau informasi kepada orang lain. Dalam ranah pendidikan Islam, metode presentasi berfungsi tidak hanya sebagai pendekatan pedagogis, melainkan juga sebagai alat untuk merubah komunikasi pendidikan Islam. Presentasi memberikan ruang untuk terjadinya dialog tentang nilai-nilai, klarifikasi pemahaman, serta refleksi keagamaan yang lebih mendalam. serta menunjukkan bahwa metode pengajaran aktif, termasuk presentasi, dapat meningkatkan interaksi edukatif serta pemahaman konsep dalam pembelajaran PAI. (Mulyanti, 2023)

Meskipun metode presentasi telah banyak digunakan dalam pembelajaran, penelitian yang secara khusus mengkaji perubahan pola komunikasi pendidikan Islam dalam pembelajaran PAI tingkat SMP masih terbatas, khususnya pada konteks sekolah Muhammadiyah. Selain itu, studi-studi sebelumnya tidak pernah secara mendetail menghubungkan teknik presentasi dengan isu komunikasi dalam pembelajaran PAI yang terjadi di lapangan, seperti rendahnya tingkatan interaksi, adanya miskomunikasi dalam penyampaian pesan nilai, dan sedikitnya partisipasi dari siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan sesuatu yang baru dengan menitikberatkan pada perubahan komunikasi dalam pendidikan Islam melalui teknik presentasi sebagai inovasi dalam pembelajaran PAI di Sekolah Muhammadiyah 47 Sunggal. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada penilaian keefektifan teknik presentasi, tetapi juga menyelidiki bagaimana metode tersebut dapat menyelesaikan masalah komunikasi dalam pembelajaran PAI yang telah ada. Dengan demikian, studi ini menjadi sangat penting dan mendesak untuk memberikan sumbangan pemikiran dan praktik dalam pengembangan pembelajaran PAI yang komunikatif, inovatif, serta relevan dengan kebutuhan para peserta didik.

Sebagian peneliti sebelumnya juga cenderung memandang metode presentasi hanya sebagai cara penyampaian materi, bukan sebagai alat untuk mentransformasi komunikasi dalam pendidikan Islam. Sebenarnya, di dalam pembelajaran PAI, elemen komunikasi memiliki dimensi ideologis, moral, dan spiritual yang sangat penting. Oleh sebab itu, dibutuhkan penelitian yang secara khusus meriset bagaimana metode presentasi dapat mengubah cara berkomunikasi dalam pembelajaran PAI dari hanya bersifat pasif menjadi aktif, dialogis, dan

bermakna. Dengan keadaan yang ada, studi ini menjadi penting dan baru karena memusatkan perhatian pada transformasi komunikasi pendidikan Islam melalui metode presentasi sebagai inovasi pembelajaran PAI di Sekolah Muhammadiyah 47 Sunggal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih teoritis dalam pengembangan konsep komunikasi dalam pendidikan Islam, serta kontribusi praktis bagi para guru PAI dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan informasi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dan calon pendidik di luar sana dalam mencari alternatif dan solusi dalam mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran. Peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Transformasi Komunikasi Pendidikan Islam Melalui Metode Presentasi Pada Inovasi Pembelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Muhammadiyah 47 Sunggal masih cenderung berlangsung dalam satu arah dan terfokus pada pengajaran dari guru;
2. Keterlibatan aktif para siswa dalam proses pembelajaran PAI masih tergolong rendah;
3. Pendekatan pengajaran PAI yang diterapkan sebagian besar masih menggunakan metode tradisional;
4. Nilai-nilai yang terkandung dalam Islam masih kurang tersampaikan dengan baik melalui proses komunikasi dalam pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan pola komunikasi pembelajaran PAI sebelum dan sesudah penerapan metode presentasi di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal?
2. Bagaimana bentuk implementasi metode presentasi dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam penerapan metode presentasi di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Perubahan pola komunikasi pembelajaran PAI sebelum dan sesudah penerapan metode presentasi di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal;
2. Bentuk implementasi metode presentasi dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal;
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam penerapan metode presentasi di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi bagi dunia pendidikan baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan sumber kajian mengenai tranformasi komunikasi pendidikan islam serta metode pembelajaran yang setiap waktunya memerlukan inovasi yang lebih baik lagi dan memperkaya khasanah ilmu pendidikan mengenai kreasi metode pembelajaran dan keterampilan komunikasi serta dapat memberikan alternatif mengenai pemecahan permasalahan yang dihadapi guru di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dan keaktifan serta ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif untuk lebih kreatif dalam merancang metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai yang diharapkan.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi rujukan dan masukan untuk lebih mendukung para guru dengan menyediakan media pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam proses pembelajarannya.
- d. Bagi peneliti, dengan dilakukan penelitian ini maka dapat mengetahui apa saja problematika dalam pembelajaran dan penyelesaiannya sehingga nantinya saat peneliti mengalami fenomena yang sama, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penulisan laporan ini, maka peneliti membagi pembahasan ke dalam lima bab, yang dimana setiap bab memiliki sub bab yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I : Diawali dengan membahas tentang Pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Berisikan Landasan teori, yang diawali dengan membahas inovasi pembelajarn PAI, tranformasi komunikasi pendidikan, komunikasi pendidikan islam, dasar-dasar komunikasi dan prinsip-prinsip komunikasi pendidikan islam, pengertian metode presentasi, macam-macam metode presentasi, kelebihan dan kekurangan. Kemudian pengertian pembelajaran PAI di SMP menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) dan Mendikbud, serta tujuan pembelajaran PAI di dalam Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah pada kurikulum ISMUBA (al-Islam Muhammadiyah dan Bahasa Arab, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian, terdiri atas rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi deskripsi penelitian, temuan penelitian, hingga pembahasan yang berkaitan dengan data hasil riset.

Bab V : Kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Inovasi Pembelajaran**

###### **a. Inovasi Pembelajaran PAI**

Inovasi berasal dari kata Latin, yaitu *in* + *novare*, yang berarti "membuat baru." Ini merujuk pada tindakan menciptakan ide, pendekatan, atau metode baru yang menghasilkan perubahan. Innovation (inovasi) adalah suatu ide, barang, kejadian, atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik itu berupa hasil diskoveri maupun invensi. Inovasi merupakan suatu ide, gagasan, praktik atau obyek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Sedangkan Inovasi dalam pendidikan saat ini berfokus pada pengembangan keterampilan kehidupan sehari-hari (*life skills*), yang berarti bahwa pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan praktis yang diinginkan oleh peserta didik, sejalan dengan potensi dan nilai-nilai budaya masyarakat mereka. Dalam ranah keilmuan, inovasi pendidikan menjadi topik yang terus diperbincangkan dari masa ke masa. (Fitriana Silalahi, Indrawani Pohan, 2024)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat signifikan dalam membentuk peserta didik yang taat dan memiliki iman kepada Allah SWT serta mengembangkan akhlak yang luhur. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia menuju dimensi spiritual yang lebih tinggi. Melalui pendidikan, kehidupan manusia dapat mengalami perkembangan yang positif. Karena pentingnya peran pendidikan, terus dilakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran guna mencapai hasil yang optimal. Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang disengaja dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk

mengenal, memahami, mempercayai, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci al-Quran dan al-Hadits. Ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, dan penerapan pengalaman. (Fitriana Silalahi, Indrawani Pohan, 2024)

Inovasi pendidikan agama islam menjadi sebuah dasar penting untuk mengupayakan pendidikan yang bermutu dan terjamin bagi setiap masyarakat yang sedang melakukan dan menjalankan pendidikan dengan sungguh-sungguh. Inovasi pendidikan yang arahnya untuk membentuk suatu ide pendidikan yang bersifat konstruktif sehingga dapat memunculkan ide tersebut kedalam bentuk materil sehingga dapat dituangkan kepada para pendidik dengan mengharapkan dapat menyelesaikan permasalahan pendidikan ataupun pembelajaran dalam tujuanya Pembelajaran PAI di sekolah/madrasah harus dikembangkan dan diinovasi sedemikian rupa, sehingga pembelajaran PAI menjadi up to date dan menarik minat para siswa. Inovasi dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif yang signifikan terhadap siswa, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, dan keterampilan berpikir kritis. Penggunaan media digital, misalnya, menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa era digital serta melibatkan siswa secara aktif dan memperkuat keterampilan sosial mereka. (Sulastri, 2024)

Inovasi dalam pembelajaran PAI adalah suatu langkah untuk memperbarui cara mengajar demi meningkatkan kualitas, efektivitas, dan relevansi pendidikan Islam. Inovasi ini meliputi pemanfaatan metode, media, serta strategi belajar yang kreatif dan sesuai konteks. Inovasi pembelajaran PAI yang berorientasi teknologi dan metode partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memperkuat interaksi edukasi antara pengajar dan siswa. Selain berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif, inovasi ini juga ditujukan untuk membentuk karakter serta perilaku mulia. Salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran PAI adalah metode presentasi, yang menggabungkan tranformasi komunikasi

pendidikan islam, teknologi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar-mengajar, serta upaya untuk memperbarui dan meningkatkan kualitas dalam proses serta hasil belajar peserta didik.

#### **b. Tranformasi Komunikasi Pendidikan**

Transformasi dalam ensiklopedi umum merupakan istilah ilmu eksakta yang kemudian diintrodusir ke dalam ilmu sosial dan humaniora, yang memiliki maksud perubahan bentuk dan secara lebih rinci memiliki arti perubahan fisik maupun nonfisik (bentuk, rupa, sifat, dan sebagainya). Selain itu pengertian transformasi menurut bahasa dalam ensiklopedi nasional Indonesia memiliki pengertian, perubahan menyeluruh dalam bentuk, rupa, sifat, watak, dan sebagainya, dalam hubungan timbal balik sebagai individu-individu maupun kelompok-kelompok. Transformasi adalah suatu proses penciptaan suatu hal yang baru (*something new*) yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. (Rinawati, 2015)

Adapun istilah komunikasi pendidikan memang belum akrab didengar oleh kalangan pemerhati dan praktisi pendidikan. Namun dalam dunia pendidikan, komunikasi hakikatnya merupakan jantung dari keberlangsungan pendidikan (*heart of education*) itu sendiri. Tanpa detak komunikasi yang baik, pendidikan akan kehilangan cara dan orientasi dalam membangun kualitas *out put* yang diharapkan. Moh Gufron mendefinisikan komunikasi pendidikan secara sederhana adalah komunikasi yang terjadi dalam suasana belajar. Komunikasi pendidikan secara istilah suatu tindakan yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik intraksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan. (Tanto Trisno Mulyono, 2022)

Tranformasi komunikasi pendidikan memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran. Tidak hanya sebatas tujuan-tujuan yang bersifat “cognitive oriented” semata tapi juga tujuan pembelajaran yang fokus pada pengembangan sikap dan keterampilan serta perubahan cara penyampaian informasi dan

interaksi dalam pendidikan, yang didorong oleh perkembangan teknologi, sosial, dan budaya. (Suci & Ginting, 2023)

Bahwa transformasi dalam komunikasi pendidikan Islam adalah pergeseran paradigma dalam cara berinteraksi dan berkomunikasi selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pergeseran ini dipicu oleh kemajuan dalam teknologi informasi, perubahan karakteristik generasi peserta didik, serta kebutuhan untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Penegasan bahwa transformasi ini ditandai oleh pergeseran dari; komunikasi satu arah menjadi komunikasi dua arah, pembelajaran yang berpusat pada guru beralih menjadi yang berpusat pada siswa, serta metode konvensional beralih ke metode yang lebih inovatif dan partisipatif. Transformasi komunikasi pendidikan Islam mengharuskan guru PAI menguasai berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi, salah satunya adalah metode presentasi. Melalui perubahan ini, siswa tidak lagi hanya menjadi objek dalam proses pembelajaran, tetapi mereka menjadi subjek aktif yang berpartisipasi dalam komunikasi pendidikan.

## **2. Komunikasi Pendidikan Islam**

Komunikasi berasal dari bahasa latin (*communicare*) dengan akar katanya “*communis*” , “*communicatus*” atau “*common*” yang dalam bahasa Inggris memiliki arti “sama”, dan kesamaan makna (*commonness*). Akar kata Latin lain dari “*communico*” yang berarti to share (berbagi). Ini berarti komunikasi merupakan sebuah aktivitas menyampaikan atau membagikan informasi melalui pertukaran pikiran, pesan atau informasi dengan sinyal, visual, ucapan, tulisan maupun perilaku. (Tazkiya et al., 2021)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi merupakan proses mengirim dan menerima pesan atau berita diantara dua orang atau lebih, sehingga informasi yang dimaksud dapat tersampaikan dengan baik dan dipahami. Semua perilaku dapat dikatakan komunikasi jika melibatkan lebih dari satu orang. Menurut kamus ilmu komunikasi, komunikasi persuasi diartikan sebagai “suatu proses untuk mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang

tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri”. Menurut Olson dan Zanna salah satu bentuk komunikasi yang paling mendasar adalah persuasif, berarti sebagai perubahan sikap akibat pernyataan informasi dari orang lain. (Mavianti, Harfiani & Tanjung, 2022)

Komunikasi pada dasarnya ada dua, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata baik lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling sering digunakan dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data dan informasi serta menjelaskan. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesanya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam kehidupan nyata komunikasi nonverbal lebih sering digunakan daripada komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal dapat berupa bahasa tubuh, isyarat, tindakan/aktivitas atau objek. (Umami & Fithri Ajhuri, 2023)

Sedangkan dalam Al-qur’an tidak membahas secara rinci tentang prinsip-prinsip komunikasi, namun dalam al-Qur’an Allah telah memberikan berbagai pengibaratan yang secara tidak langsung menyarankan kita agar bisa berkomunikasi dengan baik, apalagi Rasulullah pun telah mencontokannya pada kita. Dalam proses komunikasi, paling tidak, terdapat tiga unsur, yaitu komunikator, media dan komunikan. meskipun al-Qur’an secara spesifik tidak membicarakan masalah komunikasi, namun, jika diteliti ada banyak ayat yang memberikan gambaran umum prinsip-prinsip komunikasi. Adapun prinsip-prinsip komunikasi antara lain, sebagai berikut:

1. Qaulan Baligha

Qaulan Baligha diartikan sebagai pembicaraan yang fasih atau tepat, jelas maknanya, terang, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah (straight to the point), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele, serta tepat mengungkapkan apa yang dikehendakinya atau juga dapat diartikan sebagai ucapan yang benar dari segi kata. Dan apabila dilihat dari segi sasaran atau ranah yang disentuhnya dapat diartikan sebagai ucapan yang efektif. Adapun dalilnya sebagai berikut:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي  
أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”. (QS. Annisa: 63)

Ayat di atas mengibaratkan hati mereka sebagai wadah ucapan sebagaimana dipahami dari kata (fii anfusihim). Wadah tersebut harus diperhatikan, tidak hanya kuantitasnya, tetapi sifat wadahnya. Untuk itu lah ada jiwa yang harus diasah dengan ucapan-ucapan halus dan ada juga yang harus dihentakkan dengan kalimat-kalimat keras atau ancaman yang menakutkan. (Islami, 2014)

### 3. Qaulan Karima

Kata ini ditemukan di dalam al-Qur'an hanya sekali, yaitu surah al-Isra': 23 yaitu berbicara mulia yang menyiratkan kata yang isi, pesan, cara serta tujuannya selalu baik, terpuji penuh hormat, mencer minkan akhlak terpuji dan mulia. Qaulan karima secara bahasa berarti perkataan yang mulia dan berharga. Kadar M Yusuf dalam bukunya Tafsir Tarbawi mengatakan model komunikasi qaulan karima sangat pantas digunakan dalam pendidikan. (Rahmad Zaki, 2025) Lawan dari mulia dan berharga adalah murahan dan tidak mempunyai nilai. Ungkapan ini diabadikan oleh Al-Qur'an pada Surah Al- Isra' ayat 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَنْبَغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ  
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak

keduanya, dan ucap kanlah kepada keduanya perkataan yang baik." (Q.s. al-Isra'/17: 23)

#### 4. Qaulan Maysura

Di dalam al-Qur'an hanya ditemukan sekali saja, yaitu surah al-Isra'/17: 28, yaitu berbicara dengan baik dan pantas, agar orang tidak kecewa.

وَأَمَّا تُعْرَضْنَ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

"Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harap kan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang le mah lembut." (Q.s. al-Isra'/17: 28)

Ibn Zaid berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan kasus suatu kaum yang minta sesuatu kepada Rasulullah saw namun beliau tidak mengabulkan per mintaannya, sebab beliau tahu kalau mereka seringkali membelanjakan harta kepada hal-hal yang tidak ber manfaat. Sehingga berpalingnya beliau adalah semata mata karena berharap pahala. Sebab, dengan begitu beliau tidak mendukung kebiasaan buruknya dalam menghambur-hamburkan harta. Namun begitu, harus tetap berkata dengan perkataan yang menyenangkan atau melegakan." (Islami, 2014)

Ayat ini juga mengajarkan, apabila kita tidak bisa memberi atau mengabulkan permintaan karena memang tidak ada, maka harus disertai dengan per kataan yang baik dan alasan-alasan yang rasional. Pada prinsipnya, qaul maisur adalah segala bentuk perkataan yang baik, lembut, dan melegakan. Ada juga yang menjelaskan, qaul maisura adalah menjawab dengan cara yang sangat baik, perkataan yang lembut dan ti dak mengada-ada. Ada juga yang mengidentikkan qaul maisura dengan qaul ma'ruf. Artinya, perkataan yang maisur adalah ucapan yang wajar dan sudah dikenal se bagai perkataan yang baik bagi masyarakat setempat. (Islami, 2014)

#### 5. Qaulan Ma'rufa

Secara bahasa arti ma'rufa adalah baik dan diterima oleh nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Ucapan yang baik adalah ucapan yang diterima sebagai sesuatu yang baik dalam pandangan masyarakat ling

kungan penutur. Dalam beberapa konteks al-Razi menjelaskan, bahwa qaul ma'ruf adalah perkataan yang baik, yang menancap ke dalam jiwa, sehingga yang diajak bicara tidak merasa dianggap bodoh (safih); perkataan yang mengandung penyesalan ketika tidak bisa memberi atau membantu; Perkataan yang tidak menyakitkan dan yang sudah dikenal sebagai perkataan yang baik. (Islami, 2014)

Ma'ruf artinya kebaikan dunia maupun akhirat. Ungkapan ini disebutkan empat kali dalam Al-Qur'an dengan menampilkan empat peristiwa yang berbeda-beda. salah satu dari Empat ayat itu adalah surah Al-Baqarah: 235,

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْتَمْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ  
 عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا  
 مَعْرُوفًا ۗ وَلَا تَعْرِمُوا عُقُودَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ  
 يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَفُورٌ حَلِيمٌ

Artinya: “Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang ma'ruf. Dan janganlah kamu berazam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.” (Q.s Al-Baqarah/2: 235)

Yang dimaksud qaulan ma'rufan dalam surah al-Baqarah ayat diatas adalah mengucapkan bahasa sindiran yang tidak menyakiti dan menyinggung perempuan yang masih dalam suasana duka bahwa dia akan meminang perempuan itu setelah selesai iddahannya. Artinya, sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah menjelaskan

kalau tidak ada dosa atas kalian dalam menyindir dan mengumumkan untuk meminang wanita-wanita yang ditinggal mati suaminya atau wanita yang ditalak bain. (Islami, 2014)

#### 6. Qaulan Layyina

Asal makna layyina adalah lembut atau gemulai, yang pada mulanya digunakan untuk menunjuk gerakan tubuh. Kemudian kata ini dipinjam (isti'arah) untuk menunjukkan perkataan yang lembut. Sementara yang dimaksud dengan qaul layyina adalah perkataan yang mengandung anjuran, ajakan, pemberian contoh, di mana si pembicara berusaha meyakinkan pihak lain bahwa apa yang disampaikan adalah benar dan rasional, dengan tidak bermaksud merendahkan pendapat atau pandangan orang yang diajak bicara tersebut. (Rahmad Zaki, 2025)

Qaulan layyina dari segi bahasa berarti perkataan yang lemah lembut. Secara lebih jelas bahwa qaulan layyina adalah ucapan baik yang dilakukan dengan lemah lembut sehingga dapat menyentuh hati yang diajak bicara. Ucapan yang lemah lembut dimulai dari dorongan dan suasana hati orang yang berbicara. Apabila berbicara dengan hati yang tulus dan memandang orang yang diajak bicara sebagai saudara yang dicintai, maka akan lahir ucapan yang bernada lemah lembut. Dalam Tafsir Ibnu Katsir disebutkan, yang di maksud layyina ialah kata kata sindiran, bukan dengan kata kata terus terang atau lugas, apalagi kasar. Dengan Qaulan Layyina, hati komunikan (orang yang diajak berkomunikasi) akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan komunikasi kita. (Islami, 2014)

#### 7. Qaulan Sadida

Ungkapan qaulan sadida menurut bahasa berarti perkataan yang benar. Kata sadid berasal dari huruf sin,dal dan dal yang secara harafiah mempunyai arti antara lain akurat, relevan, benar dan serasi. Kata qaulan sadida menurut Al- Jazairi mendefinisikan dengan dua kata yaitu shidqan sha-iban dengan arti yang benar dan tepat sasaran. Ucapan yang benar adalah yang sesuai dengan Al-Quran, Assunnah, dan Ilmu. Al-Quran menyindir keras orang-orang yang berdiskusi tanpa merujuk ke da Al-

Kitab, petunjuk dan ilmu. Al-Quran menyatakan bahwa berbicara yang benar, menyampaikan pesan yang benar, adalah prasyarat untuk kebenaran (kebaikan, ke maslahatan) amal. Bila kita ingin menyukseskan karya kita, bila kita ingin memperbaiki masyarakat kita, maka kita harus menyebarkan pesan yang benar dengan per kataan yang lain. Hal ini berarti masyarakat menjadi rusak jika isi pesan komunikasi tidak benar. (Islami, 2014) Adapun Q.s. al-Ahzab/33: 70,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar." (Q.s. al-ahzab/33: 70)

#### 8. Qaulan Tsaqilan

Ungkapan qaulan tsaqilan secara bahasa berarti perkataan yang berat. Qaulan Tsaqilan dalam konteks komunikasi adalah kata kata yang berbobot dan penuh makna, memiliki nilai yang mendalam, memerlukan perenungan untuk memahaminya, dan bertahan lama Ungkapan ini disebutkan dalam al- Qur'an Surah al- Muzzammil ayat 5,

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا

"Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat." (Q.s. al-Muzammil/73: 5)

Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah menafsirkan ayat tersebut, yaitu Kami akan mewahyukan al-Qur'an kepadamu, dan ia merupakan wahyu yang berat dalam hal kewajiban dan hukum-hukum, serta halal dan haram yang dikandungnya; kecuali bagi hati yang dikuatkan dengan taufik dan jiwa yang dihiasi dengan tauhid. Secara umum yang dimaksud qaulan tsaqilah adalah al- Quran, karena didalamnya terkandung tugas- tugas berat bagi rasulullah saw. (Rahmad Zaki, 2025)

Al-Qur'an sebagai fondasi utama dalam ajaran Islam tidak hanya mengatur aspek keimanan dan praktik ibadah, tetapi juga menyediakan panduan untuk etika dalam berkomunikasi. Dalam konteks pendidikan Islam, komunikasi bukan hanya sekadar berbagi informasi, tapi juga merupakan proses yang merubah nilai dan membentuk karakter individu. Oleh karenanya, komunikasi yang tergambar dalam Al-Qur'an senantiasa terhubung dengan nilai-nilai moral, kebenaran, dan kebijaksanaan. Salah satu istilah yang sering dipakai dalam Al-Qur'an untuk mendeskripsikan komunikasi adalah "qaulan" (قَوْلًا) yang memiliki arti ucapan atau perkataan. Istilah ini memiliki berbagai variasi yang menggambarkan sifat komunikasi yang ideal. Konsep-konsep ini menjadi dasar normatif dalam menciptakan komunikasi dalam pendidikan Islam yang efisien dan beretika.

Merujuk pada keseluruhan ide komunikasi yang terdapat dalam Al-Qur'an, ada beberapa prinsip qaulan yang paling berkaitan dengan transformasi komunikasi pendidikan islam melalui metode presentasi, yaitu:

1. Qaulan Balighan → karena cara penyampaian membutuhkan komunikasi yang efisien, terstruktur, dan dapat menyentuh pemahaman siswa.
2. Qaulan Maysuran → karena inovasi dalam pembelajaran harus menggunakan bahasa yang dapat dipahami dengan mudah sesuai dengan level SMP.
3. Qaulan Sadida → karena dalam pembelajaran PAI tetap harus berpegang pada kebenaran dalil dan nilai-nilai Islam.
4. Qaulan Layyinan → karena perubahan dalam komunikasi harus tetap mengutamakan kelembutan serta pendekatan persuasif.

Dengan demikian metode presentasi sebaiknya berlandaskan pada prinsip qaulan balighan, maysuran, sadidan, dan layyinan, karena cara penyampaian memerlukan interaksi yang efisien, mudah dimengerti, sesuai dengan argumen, dan disampaikan dengan cara yang santun. Oleh karena itu, perubahan dalam komunikasi pada pembelajaran PAI harus tetap berpegang pada prinsip-prinsip komunikasi yang terdapat dalam Al-Qur'an agar pembaruan yang dilakukan tetap berpatokan pada nilai-nilai Islam. inovasi dalam pembelajaran PAI tidak

hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga tetap sejalan dengan nilai-nilai komunikasi yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

### 3. Metode Presentasi

Bowman menyebutkan bahwa "A presentation is the practice of showing and explaining the content of a topic to an audience or learner". Metode presentasi adalah metode pengungkapan ide, gagasan, perasaan di depan umum oleh satu atau lebih presenter dengan menyertakan naskah makalah atau tidak. Bagi kebanyakan orang metode presentasi menuntut adanya pembuatan ringkasan dari sekian masalah atau konsep yang akan dipaparkannya. Tujuannya adalah melatih peserta didik mengembangka keaktifan dan kemampuan berfikir serta cara berfikir kritis dan analitis. (Millah, 2015)

Sedangkan menurut Sutomo "Presentasi merupakan sebuah kegiatan aktif dimana seorang pembicara menyampaikan dan mengkomunikasikan ide serta informasi kepada sekelompok pendengar". Dari pernyataan tersebut dapat dipetik sebuah kesimpulan bahwa presentasi adalah kegiatan yang dilakukan secara aktif dengan melibatkan orang lain selain pembicara atau pemateri, sehingga pembicara harus mampu membuat presentasi semenarik mungkin untuk diikuti. Pada umumnya pendengar merasakan perasaan bosan karena topik yang dibicarakan kurang menarik atau pembicara kurang mampu menyampaikan materi dengan baik. Presentasi adalah sebuah bentuk komunikasi yang dibuat untuk kemudian ditampilkan, memiliki tiga komponen penting penyusun yang saling terkait satu sama lain yaitu: presenter atau penyaji, media atau sarana yang digunakan dalam penyampaian sebuah materi, dan pendengarnya. (Goeyardi, 2022)

Metode presentasi memiliki keunggulan dalam melatih keterampilan komunikasi, pemahaman konsep, dan rasa percaya diri peserta didik. Melalui presentasi, pendidik dapat mengidentifikasi kekurangan dan kesalahan konsep yang dialami peserta didik (Anwar et al., 2019). Berikut macam-macam metode presentasi yang umum kita jumpai sebagai berikut:

#### 1. Presentasi Naskah (Manuscript)

Istilah lain dari naskah adalah manuskrip yang berasal dari bahasa Inggris *manuscript*. Kata ini diambil dari ungkapan dalam bahasa Latin *codicesmanu scripti* (buku buku yang ditulis dengan tangan). Kata manu bermula dari kata

manus yang berarti tangan dan scriptus yang berasal dari kata scribere yang berarti menulis. Istilah naskah dalam bahasa-bahasa lain yaitu *handschrift* (Belanda), *Handschrift* (Jerman), dan *manuscript* (Perancis) (Bustamam, 2017). Kata manu berasal dari kata *manus*, artinya tangan, dan *scriptus* berasal dari kata *scriber*, artinya menulis. Secara harfiah kata manuskrip berarti “tulisan tangan” (written by hand atau al-makhtuth bi al-yad). Dengan demikian, istilah manuskrip yang biasa disingkat MS untuk naskah tunggal dan MSS untuk naskah jamak adalah dokumen yang ditulis tangan secara manual di atas sebuah media seperti kertas, papirus, daun lontar, daluang, kulit binatang, dan lainnya. Secara umum istilah naskah atau manuskrip ini juga bisa digunakan untuk menyebut informasi yang dibuat secara manual pada benda keras, seperti inskripsi. Dalam Presentasi Naskah (Manuscript) dilakukan dengan persiapan berupa ringkasan poin utama atau catatan berupa garis besar materi yang akan disajikan atau Pembicara membaca teks presentasi secara langsung dari naskah.

## 2. Presentasi Hafalan (Memorized)

Presentasi memoriter merupakan presentasi berbentuk hafalan dimana siswa diharuskan menghafal sebuah materi untuk di presentasikan didepan kelas. Siswa tersebut harus menyampaikan hafalannya dari sebuah intruksi yang sudah diberikan sebelumnya. Tujuan yaitu dengan hafalan yang baik, efektifitas presentasi memoriter dapat memungkinkan siswa mengatasi problematika campur kode. Siswa diharapkan dapat memperhatikan tuturan bicaranya secara urut dengan bahasa yang baik dan benar. Tujuannya adalah agar kemampuan berbicara siswa SMP dapat digunakan kembali dalam pendidikan Bahasa Indonesia. (Fauziah et al., 2023)

Presentasi dilakukan dengan persiapan berupa hafalan tentang materi yang akan disajikan. Presentasi ini lebih sulit karena pembicara harus menghafal seluruh materi yang akan disampaikan. Cara yang dapat digunakan untuk menggunakan cara ini adalah dengan menghafal beberapa baris pertama untuk memulai.

### 3. Presentasi Impromptu/Spontan

Metode impromptu merupakan salah satu metode berpidato yang dilakukan secara spontanitas, serta merta tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Metode ini sering disebut juga dengan metode spontanitas. Sehingga dalam berbicara pun akan berdasarkan kemampuan seadanya. Namun, jika seorang pembicara sudah terbiasa tampil berpidato di depan umum, hal ini tidak banyak memberikan kesulitan baginya. Karena, secara mental kepercayaan dirinya sudah tertanam sejak lama. Perlu diketahui juga bahwa pada metode ini seorang pembicara akan mempersiapkan materinya pada saat berpidato. Artinya, dia akan langsung berpikir apa yang harus diucapkannya dan seketika itu juga langsung diucapkan. Kadang-kadang pidato yang mendadak itu perlu waktu yang terbatas, situasi darurat atau keadaan lain yang menuntut “kesiapsiagaan” untuk memberikan tanggapan pada saat itu. Sebagian besar pidato yang mendadak memiliki kekurangan penelitian dasar, organisasi, adaptasi khalayak, pengendalian waktu, dan budi bahasa yang halus yang sebenarnya diperlukan untuk keberhasilan suatu pidato. (Sholikhah, 2018)

### 4. Presentasi Catatan (Extemporaneous)

Presentasi dilakukan dengan membaca naskah atau pembicara menggunakan catatan atau kerangka presentasi untuk membantu menyampaikan ide-ide utama. Dengan cara ini pembicara berpresentasi dengan membaca kata demi kata sehingga pembicara harus berlatih membaca naskah terlebih dahulu agar presentasi tidak terdengar kaku. (Dr. Iis Lisnawati, 2024)

Presentasi merupakan sebuah bentuk komunikasi yang dibuat untuk kemudian ditampilkan, memiliki tiga komponen penting penyusun yang saling terkait satu sama lain yaitu: presenter atau penyaji, media atau sarana yang digunakan dalam penyampaian sebuah materi, dan pendengarnya. Sebelum menyusun sebuah presentasi, tetapkan dahulu tujuan sebuah presentasi yang akan dibuat, lalu kenali pendengar yang akan dihadapi, barulah kemudian menyusun kerangka presentasi dengan mengidentifikasi sebuah topik, tujuan dan peserta presentasi. Harefa menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang harus

diperhatikan dalam presentasi, antara lain : 1) Mengendalikan rasa takut 2) Membangun fondasi presentasi 3) Memilih dan mempersiapkan presentasi 4) Meningkatkan ketrampilan presentasi 5) Menggunakan alat bantu visual 6) Memimpin sesi tanya jawab 7) Mendayagunakan suara dan bahasa tubuh. (Goeyardi, 2022)

Metode presentasi adalah teknik pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi secara terstruktur melalui komunikasi lisan yang didukung oleh alat visual. Pendekatan ini bisa dilaksanakan oleh guru ataupun siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok. Metode ini memiliki sejumlah manfaat, seperti: Meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Mengasah keberanian dan rasa percaya diri. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta logis. Mendorong terjadinya diskusi dan sesi tanya jawab. Dalam pembelajaran PAI, metode presentasi memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka terkait materi keislaman, seperti akhlak, sejarah Islam, dan nilai-nilai ibadah. Ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa berpartisipasi langsung dalam penyampaian pesan-pesan agama.

#### **4. Pembelajaran PAI Di SMP**

##### **a. Tujuan Pembelajaran PAI Di SMP**

Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia seperti yang tertuang pada Bab II pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan adanya pendidikan, yang mana pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. (Laila Nuzulul Fitria Noor IAIN, 2020)

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah komponen dari sistem pendidikan nasional yang memiliki misi untuk

membentuk siswa menjadi individu yang beriman, taat, dan memiliki akhlak yang baik. Ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional, di mana tujuan pendidikan adalah untuk mengoptimalkan potensi siswa agar menjadi manusia yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang baik. Dalam praktiknya, tujuan pembelajaran PAI di SMP difokuskan pada pencapaian kompetensi inti dan dasar yang mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik menurut Permendikbud No. 24 Tahun 2016 (Pendidikan et al., 2025). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kategori Kognitif (Pengetahuan)

Sasaran pembelajaran PAI dalam kategori kognitif adalah untuk memberikan pemahaman kepada pelajar mengenai ajaran Islam yang mencakup elemen akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah budaya Islam. Pendidikan Agama Islam tidak sebatas pada penyampaian informasi keagamaan, melainkan juga berfungsi untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan reflektif mengenai ajaran Islam. Oleh karena itu, pelajar di tingkat SMP diharapkan dapat memahami dalil, hikmah, serta hubungan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari.

2. Kategori Afektif (Sikap dan Nilai)

Kategori afektif bertujuan untuk membangun sikap yang religius, bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan toleran. Esensi pendidikan Islam sebenarnya adalah proses pembentukan karakter muslim yang berakhlak mulia. Maka dari itu, pendidikan PAI harus diarahkan kepada penginternalisasian nilai-nilai, bukan sekadar pemindahan pengetahuan.

3. Kategori Psikomotorik (Keterampilan dan Praktik)

Dalam kategori psikomotorik, tujuan PAI adalah membiasakan siswa untuk menerapkan ajaran Islam, seperti membaca Al-Qur'an dengan benar, melakukan salat dengan tepat, serta memperlihatkan perilaku Islami dalam konteks sosial. Ditegaskan bahwa pendidikan agama perlu memperhatikan aspek praktis agar nilai-nilai Islam dapat benar-benar terwujud dalam tindakan yang nyata.

Peranan kurikulum dapat dijadikan sebagai sarana untuk mentransisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini. Peranan kurikulum pada hakikatnya menempatkan kurikulum yang berorientasi pada masa lampau. Peranan ini disesuaikan dengan kenyataan pendidikan yang merupakan proses sosial. Selain itu, kurikulum sangat menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum harus mengandung hal-hal yang dapat membantu siswa dalam belajar (Pratama & Ginting, 2023).

Siswa dan guru adalah subjek utama pembelajaran, guru bukan hanya sumber pengetahuan bagi siswa. Untuk menemukan informasi yang dibutuhkan siswa, keduanya harus bekerja sama. Akibatnya, dapat diklaim bahwa peran guru sangat penting dalam memastikan bahwa siswa memenuhi tujuan pembelajaran yang selaras dengan kurikulum. Siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi mereka, dan guru memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide inovatif mereka untuk belajar mengajar di sekolah berkat kurikulum merdeka. Siswa juga merasa lebih nyaman belajar dari guru yang memiliki strategi pengajaran yang inovatif dan tidak hanya belajar di ruang kelas. Untuk memaksimalkan keterampilan siswa melalui pengalaman belajar secara langsung di alam dan masyarakat, guru dapat melakukan pembelajaran di luar kelas dengan berbagai cara atau strategi. (Fiddina Arifa, Imam Bukhori, 2023)

Tujuan pendidikan PAI memerlukan cara berkomunikasi yang inovatif dan bersifat partisipatif. Metode presentasi sebagai inovasi dalam pembelajaran dapat membantu mencapai sasaran pendidikan agama islam (PAI) karena, meningkatkan pemahaman konsep (kognitif) melalui pengajaran materi yang terstruktur, Mendorong sikap percaya diri dan rasa tanggung jawab (afektif), mengembangkan kemampuan berbicara dan menyampaikan nilai-nilai Islam (psikomotorik). Strategi pembelajaran yang bersifat interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta keefektifan pencapaian tujuan belajar. Oleh karena itu, perubahan komunikasi melalui metode presentasi menjadi

strategi yang sesuai dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP.

#### **b. Tujuan Pembelajaran PAI Di Dalam Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah**

Pada sekolah Muhammadiyah, Pendidikan Agama Islam digolongkan pada pembelajaran ISMUBA yang merupakan singkatan dari Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab. Pembelajaran ini mengharapkan ketercapaian tujuan yaitu tumbuh kembang tingkat keimanan siswa melalui implementasi nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlaq yang mulia, untuk dirinya sendiri, masyarakat, nusa dan bangsa. Tujuan dari pembelajaran Al-Islam adalah; 1) menumbuhkembangkan aqidah melalui pengetahuan dan pengamalan untuk tahap kembang siswa terkait keimanan dan ketaqwaannya; 2) membentuk manusia yang memiliki ketaatan dalam beragama disertai pribadi dengan akhlaq mulia, yang turut menjaga harmoni hubungan sosial dalam komunitas sekolah. Tujuan Kemuhammadiyah dan Pembelajaran bahasa Arab adalah; 1) membekali peserta didik menjadi kader dengan kedalaman ilmu agama Islam, nilai-nilai kemuhammadiyah dan kemampuan berbahasa Arab; 2) menumbuhkan karakter yang kuat dan berakhlaq mulia melalui pelajaran Al-Islam; 3) menyiapkan peserta didik yang mampu meneruskan amal usaha Muhammadiyah; 4) membekali penguasaan bahasa Arab sebagai alat untuk memahami kandungan al-Qur'an; dan 5) membantu menyiapkan siswa agar memiliki kompetensi untuk meneruskan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, utamanya di amal usaha Muhammadiyah. (Mufti & Widodo, 2021)

Kurikulum Ismuba ini disusun dan dikembangkan dengan tujuan; 1) Menjadi standar mutu pengelolaan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah. 2) Menjadi acuan operasional bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola KTSP secara optimal di satuan pendidikan. 3) Menjadi acuan operasional bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dalam melakukan koordinasi dan supervisi penyusunan dan

pengelolaan kurikulum di setiap satuan pendidikan. (Mardhatillah et al., 2022)

Visi pendidikan Muhammadiyah adalah berkembangnya fungsi pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah mencakup sekolah, madrasah dan pondok pesantren yang berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah, holistik integratif, bertata kelola baik, serta berdaya saing dan berkeunggulan. Misi pendidikan Muhammadiyah adalah :

1. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang unggul dan berkemajuan;
2. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang holistik dan integrative yakni mengembangkan potensi akal, hati, dan keterampilan yang seimbang;
3. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang akuntabel dan inklusif;
4. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang didukung iptek dan imtak.

Sedangkan tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah; Terciptanya tranformasi (perubahan cepat kearah kemajuan) tata kelola Sekolah, Madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah pada semua jenjang yang dilakukan secara baik, maju, professional, dan modern. Berkembangnya sistem gerakan dan tata kelola Sekolah, madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah yang berkualitas utama bagi terciptanya kondisi dan faktor-faktor pendukung terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-sebenarnya. Berkembangnya peran strategis Sekolah, Madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah secara kualitatif dalam kehidupan umat, bangsa, dan dinamika global. (Mardhatillah et al., 2022)

Muhammadiyah memiliki misi pendidikan yang didasari oleh prinsip-prinsip Islam yang progresif. Proses pembelajaran PAI di lembaga pendidikan Muhammadiyah ditujukan untuk mencetak siswa yang beriman, berpengetahuan, dan memiliki akhlak yang baik. Penggunaan metode presentasi dalam pengajaran PAI bisa jadi merupakan sebuah metode yang mengubah cara komunikasi dalam pendidikan Islam. Pendekatan ini selaras

dengan semangat tajdid (perubahan) yang menjadi identitas Muhammadiyah. Melalui metode presentasi, diharapkan komunikasi pendidikan dapat ditransformasi untuk menciptakan proses belajar PAI yang dinamis, interaktif, dan efisien dalam menanamkan ajaran-ajaran Islam kepada para peserta didik.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 1**  
**Table Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan Dengan Penelitian Sekarang
1	(Ghufron et al., 2023)	Tranformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Modalitas Belajar Dan Tantangan Pendidikan	Peneliti menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital dapat mengembangkan teknologi yang mempengaruhi adanya metode, strategi, dan bahan ajar yang digunakan melalui media visual, auditory, dan kinestethic . seperti metode presentasi yang menggunakan power point, rekaman bacaan sholat atau demostrasi praktek wudhu yang dapat mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis,	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama memanfaatkan metode presentasi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. dalam inovasi pembelajaran PAI.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh David Maulana Ghufron, Mahreshaibati Bilqis Ikramina, Bakti Fatwa Anbiya yaitu lebih membahas Tranformasi pembelajaran pendidikan agama islam di era digital Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada tranformasi komunikasi pendidikan islam melalui metode presentasi.

			menyelesaikan masalah, inovatif dan kreatif. atau disebut Keterampilan 4C (Critical thinking, Communication, Collaboration, Creativity).Adapun inovasi dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media digital sangat berpengaruh untuk keberhasilan transformasi pendidikan agama islam di era digital.		
2	(Mulyanti, 2023)	Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Diskusi dan Metode Presentasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Perilaku Jujur Kelas IX-4 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023	Pada siklus pertama, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 72,83 menjadi 78,07 dan ketuntasan belajar meningkat dari 60% menjadi 90%. Selain itu, skor kinerja guru juga meningkat dari 3,85 menjadi 4,55. Peningkatan ini disebabkan oleh aktivitas dan interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode presentasi.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti yaitu menerapkan metode diskusi dan presentasi upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode presentasi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi.
3	(Mitasari & Prasetyo, 2016)	Penerapan Metode Diskusi-Presentasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi-	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang	Perbedaan penelitian yang dilakukan

		Dipadu Analisis Kritis Artikel melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Komunikasi	presentasi yang dipadukan dengan analisis kritis artikel melalui Lesson Study secara signifikan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi.	akan dilakukan ialah sama-sama menerapkan metode presentasi.	oleh Zuni Mitasari, dan Nugroho Aji Prasetyo bahwa metode presentasi ini diterapkan oleh mahasiswa saat melakukan pembelajaran. Sementara penelitian yang akan dilakukan, dalam menerapkan metode presentasi ini siswalah yang mempresentasikan materi yang telah diberikan oleh guru.
4	(Sanusi et al., 2022)	Inovasi Pembelajaran Science, Technology, Religion, Engineering, Art, and Mathematics Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan pendekatan STREAM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 5 Bandung mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik. Melalui model pembelajaran project-based learning dengan menggunakan metode presentasi dan diskusi kelompok.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode presentasi pada inovasi pembelajaran PAI.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Iwan Sanusi I, Hasbiyallah, Mahlil Nurul Ihsan, Afrillia Muthia Rahman yaitu inovasi pembelajaran melalui penerapan (STREAM) atau Science, Technology, Religion, Engineering, Art, and Mathematics.

			<p>penelitian ini juga berkaitan dengan inovasi pembelajaran PAI sebagai penghantar peserta didik untuk belajar aktif dan kreatif serta meningkatkan hasil belajar siswa, juga membentuk karakter dan keimanan mereka, serta mendukung proses belajar yang inovatif dan menarik.</p>		<p>Sedangkan penelitian yang akan dilakukan, yaitu inovasi pembelajaran PAI melalui metode presentasi dengan mentranforma-si komunikasi pendidikan islam.</p>
5	<p>Lailatul Magfiroh , Ella Ayuningt yas, dan Erna Noor Savitri (2022)</p>	<p>Tranformasi Pola Komunikasi Pendidikan Islam Di Era Society 5.0: Peluang Dan Tantangan Bagi Lembaga Pendidikan Islam</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi pola komunikasi pendidikan Islam di era Society 5.0 menghasilkan transformasi digital dalam pendidikan Islam yang menghadirkan perubahan fundamental dalam pola komunikasi pembelajaran, di mana integrasi teknologi digital dengan metode traditional menciptakan model pembelajaran hybrid yang adaptif. Perubahan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan transformasi paradigma dalam memahami dan mengimplementasi</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mentranformasi komunikasi pendidikan islam.</p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan Kapsan Usman Utomo Nasution yaitu penelitian ini lebih menunjukkan tranformasi pola komunikasi pendidikan islam di era society 5.0 Sementara pada penelitian yang akan dilakukan, lebih membahas tranformasi komunikasi pendidikan islam melalui metode</p>

			kan konsep tarbiyah di era digital. serta mampu mengembangkan komunikasi yang mengintegrasikan nilai-nilai islam dan inovasi pembelajaran PAI.		presentasi.
--	--	--	--	--	-------------

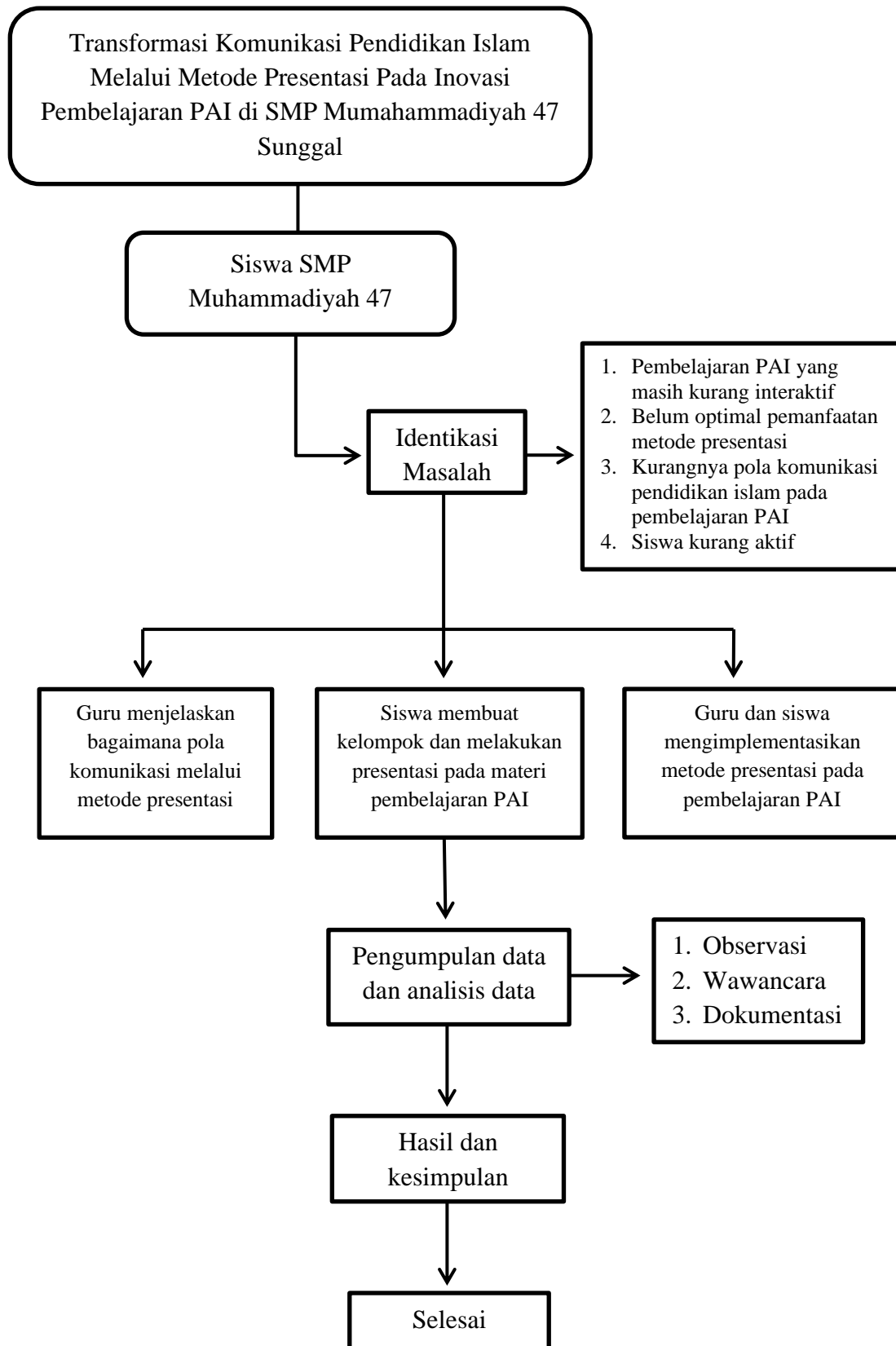
### C. Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan alur logis pemikiran peneliti dalam mengkaji transformasi komunikasi pendidikan Islam melalui metode presentasi dalam pembelajaran PAI sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran PAI di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Komunikasi dalam pendidikan Islam merupakan sarana penting dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam secara efektif. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), metode penyampaian informasi tidak hanya bersifat transfer ilmu, namun juga membangun karakter dan sikap spiritual siswa.

Transformasi komunikasi pendidikan Islam terjadi saat guru berinovasi dalam strategi pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode presentasi. Metode ini memungkinkan siswa menjadi subjek aktif dalam proses komunikasi, sekaligus mendorong keterampilan berpikir kritis, penguatan nilai-nilai Islam, serta membentuk keberanian berkomunikasi yang etis dan bernilai.

Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, inovasi pembelajaran PAI melalui metode presentasi menjadi pendekatan yang sedang dikembangkan. Hal ini menimbulkan pertanyaan riset tentang bagaimana komunikasi Islam berubah dalam dinamika tersebut: apakah metode presentasi mampu mepresentasikan nilai-nilai dakwah, etika Islam, serta menumbuhkan partisipasi aktif siswa secara spiritual dan akademik?

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif, dengan pendekatan studi kasus dan analisis deskriptif untuk mengungkap makna, proses, dan dampak transformasi komunikasi dalam pembelajaran PAI melalui metode presentasi. Adapun kerangka penelitian yang dilakukan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 1**  
Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Pendekatan ini diambil sebab tujuan dari penelitian adalah, menginvestigasi dengan seksama proses perubahan dalam komunikasi pendidikan Islam, mempelajari dinamika penerapan metode presentasi dalam inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mereview fenomena berdasarkan konteks di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Studi kasus memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menganalisis praktik pembelajaran dengan pendekatan yang lebih alami dan menyeluruh.

Menurut Denzin & Lincoln (Albi anggito, 2018), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya yang dilakukan dengan cara holistik dan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Haryono, 2023)

Menurut John W. Creswell, Studi kasus dalam bahasa inggris “A Case Study” atau “Case Studies”. Kata “Kasus” diambil dari kata “Case” artinya kasus, kajian, peristiwa Sedangkan arti dari “case” sangatlah kompleks dan luas. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara

terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. (Pratiwi et al., 2025) Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu mengungkap dimensi perilaku yang kompleks dan tidak terukur secara numerik, sehingga memungkinkan peneliti memahami dinamika internalisasi ajaran Islam secara lebih menyeluruh.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal di Jl. Sei Mencirim No. 60, Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara. Lokasinya berada di dalam wilayah Kecamatan Sunggal.

**Tabel 2.1 2**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan / minggu																											
		November 2024				April 2025				Mei 2025				Juni 2025				Juli 2025				Januari 2026				Februari 2026			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■																									
2	Penyusunan Proposal													■	■	■	■	■	■	■	■								
3	Bimbingan Proposal				■																								
4	Seminar Proposal																					■	■						
5	Penyusunan Skripsi																					■	■	■	■	■	■		
6	Bimbingan Skripsi																					■		■		■		■	
7	Sidang Meja Hijau																												■

### C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini, terbagi dua cara yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data. Sumber data primer di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal adalah Kepala Sekolah, Guru PAI sebagai pelaksana pembelajaran, dan peserta didik. Maka ketiga subjek inilah yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Selanjutnya data sekunder yang merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data ini dapat diketahui melalui orang lain atau dokumen. Selain itu, penulis juga menggunakan data pendukung dalam penelitian ini, seperti arsip dokumen, ataupun dokumentasi terkait dengan informasi-informasi yang relevan di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek yang diteliti adalah individu yang menyediakan data dalam suatu penelitian. Dalam kajian ini, subjek yang dimaksud adalah guru PAI sebagai Pengajar Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan teknik presentasi dalam proses belajar mengajar, membuat rencana pembelajaran, mengimplementasikan teknik presentasi, dan memahami pergeseran komunikasi di dalam kelas. Siswa merupakan peserta di kelas yang terlibat dalam pembelajaran PAI menggunakan metode presentasi, berpartisipasi aktif dan kurang berpartisipasi. Tujuannya adalah agar informasi yang didapat lebih bervariasi dan tidak berasal dari satu perspektif saja. Kepala Sekolah (Pendukung) Untuk memahami apakah cara penyampaian materi menjadi bagian dari inovasi di sekolah, serta bagaimana regulasi sekolah mendukung proses belajar yang aktif.

Objek yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan hal atau fenomena yang menjadi fokus kajian. Dengan kata lain, yang akan diteliti adalah bagaimana interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran PAI, bagaimana dampak komunikasi setelah menerapkan metode presentasi, apakah siswa menjadi lebih terlibat dalam berbicara, apakah terjadi pergeseran dari model pembelajaran satu arah (hanya guru) menuju interaksi dua arah (guru dan siswa ikut berpartisipasi). Sehingga, fokus penelitian bukan hanya pada “presentasi”, melainkan pergeseran cara komunikasi dalam pembelajaran PAI. Adapun penjelasan dari beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Patton (Ismail, 2020), observasi adalah metode yang akurat dan

spesifik dalam melakukan pengumpulan data serta memiliki tujuan mencari informasi mengenai segala kegiatan yang sedang berlangsung untuk dijadikan objek kajian dalam sebuah penelitian.

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Umumnya observasi partisipan dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat, dan lain-lain. (Hasanah, 2017)

Observasi digunakan dalam penelitian ini agar peneliti dapat memasuki ruang kelas dan mengawasi kegiatan belajar mengajar. Adapun yang diperhatikan adalah metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, cara siswa melakukan presentasi, reaksi peserta didik saat presentasi berlangsung, apakah ada diskusi yang terjadi, apakah siswa terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan, dan ekspresi tubuh siswa (apakah menunjukkan rasa percaya diri atau tidak). Tujuannya untuk mendapatkan pemahaman langsung mengenai adanya perubahan dalam cara komunikasi dan mendapatkan data mengenai transformasi komunikasi pendidikan islam dengan menggunakan metode presentasi pada inovasi pembelajaran PAI, serta untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam penerapan metode presentasi dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

## 2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Linarwati et al., 2016). Menurut Kerlinger (Fadhallah, 2021), wawancara adalah peran situasi tatap muka interpersonal dimana satu orang (interviewer) bertanya pada orang yang diwawancarai, melontarkan beberapa pertanyaan yang telah dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Adapun jenis wawancara yang digunakan terbagi menjadi dua bagian yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data apabila

penulis telah mengetahui secara pasti mengenai informasi apa yang akan didapat. Maka dari itu, dalam melakukan wawancara, penulis menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis (Fadhallah, 2021). Sedangkan wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas dalam bertanya tanpa mengatur susunan pertanyaan untuk mengumpulkan datanya. (Linarwati et al., 2016)

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi yang relevan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini, narasumber memilih kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan peserta didik sebagai interviewer. Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana transformasi komunikasi pendidikan islam melalui metode presentasi pada inovasi pembelajaran PAI, serta untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam penerapan metode presentasi dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sungga. Dengan mewawacarai guru PAI, peserta didik, dan kepala sekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen ialah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari sumbernya di lapangan (Mawardi, 2020).

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti dalam bentuk dokumenter, berupa visi misi dan tujuan sekolah, kurikulum sekolah, profil sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, program kerja, data guru, karyawan dan peserta didik di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Dokumentasi juga digunakan dalam mengumpulkan RPP atau modul pembelajaran, gambar aktivitas presentasi. Dokumen-dokumen ini dipakai untuk mendukung data dari observasi, wawancara, mengebadikan kegiatan dalam perencanaan dan penerapan metode presentasi serta untuk menelaah kembali kendala yang terjadi dalam penerapan metode presentasi dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara mengolah suatu data yang telah diperoleh dari lapangan. Menurut Bogdan (Sugiyono, 2018), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif dilakukan saat pengumpulan data sedang berlangsung sampai dengan selesai. Karena studi ini bertujuan untuk mengamati proses pergantian dan menjelaskan fenomena yang terjadi di dalam kelas, menganalisis proses perubahan dalam komunikasi, mengolah data dari wawancara, observasi, serta dokumentasi, menjelaskan hubungan antara kondisi sebelum dan sesudah adanya inovasi dalam pembelajaran. Dengan kata lain, teknik analisis yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami dan menjelaskan proses transformasi komunikasi melalui metode presentasi pada inovasi pembelajaran PAI.

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Model Miles and Huberman. Miles and Huberman (Sugiyono, 2018), menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

### **1. Pengumpulan Data**

Kegiatan pengumpulan data merupakan suatu bagian integral dari kegiatan analisis data. Adapun, pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan informasi melalui Pengamatan kegiatan pembelajaran PAI di ruang kelas Wawancara dengan guru PAI Wawancara dengan siswa Pengumpulan dokumentasi (modul pembelajaran, foto kegiatan, hasil presentasi siswa) Sasaran dari fase ini Mengumpulkan data selengkap mungkin mengenai bagaimana komunikasi berlangsung di kelas sebelum dan setelah penerapan metode presentasi.

### **2. Reduksi data**

Reduksi data dapat mencakup kegiatan seperti memilih dengan menentukan mana data yang penting dan tidak penting serta memberikan

fokus perhatian pada data tertentu. kemudian menyederhanakan data, seperti keterangan yang rumit, berbelit-belit, panjang atau bertele-tele. Lalu merumuskan suatu gagasan umum yaitu gambaran umum dan gambaran ringkas mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dan mengubah gagasan atau gambaran umum ke dalam bentuk tampilan data. (Morissan, 2019)

Reduksi data digunakan untuk mengkaji bagaimana proses pelaksanaan transformasi komunikasi pendidikan islam melalui metode presentasi dalam inovasi pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Prosedur yang dilakukan adalah menuliskan hasil wawancara dalam format teks (transkrip), meninjau kembali seluruh informasi yang ada. menandai bagian yang signifikan, mengorganisir informasi berdasarkan tema. Adapun data yang menunjukkan, guru lebih sering berbicara → dikelompokkan sebagai "komunikasi satu arah", siswa aktif bertanya saat presentasi → dikelompokkan sebagai "komunikasi dua arah", siswa menunjukkan rasa percaya diri saat menyampaikan materi → dikelompokkan sebagai "perubahan partisipasi". Dengan demikian, pada fase ini, peneliti mulai mengidentifikasi pola dalam perubahan komunikasi. Tujuannya untuk mengarahkan dan memfokuskan data yang melimpah agar dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih efektif. Kemudian peneliti akan membuat rangkuman, dengan mengambil data-data yang penting selanjutnya disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian.

### 3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bentuk tabel, bagan, dan sejenisnya. Melalui data tersebut maka data dapat terorganisasikan sehingga semakin mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2018).

Peneliti menguraikan mengenai pola komunikasi yang berlangsung sebelum terjadinya inovasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru

lebih banyak menjelaskan materi pelajaran, siswa lebih banyak berada pada posisi mendengarkan, interaksi hanya terjadi ketika ada pertanyaan dari guru, diskusi sangat jarang dilakukan. Data tersebut kemudian disampaikan dalam format cerita deskriptif seperti, berdasarkan dari pengamatan dalam pembelajaran PAI sebelum penerapan metode presentasi komunikasi yang muncul cenderung bersifat satu arah guru berperan sebagai pusat penyampaian materi sedangkan siswa berfungsi sebagai pendengar, interaksi hanya terjadi saat guru mengajukan pertanyaan, dan banyak siswa yang masih pasif dalam mengekspresikan pendapat. Dengan cara ini, pembaca dapat mengerti situasi awal komunikasi di dalam kelas. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang didapat agar dapat membantu dan memudahkan dalam memahaminya.

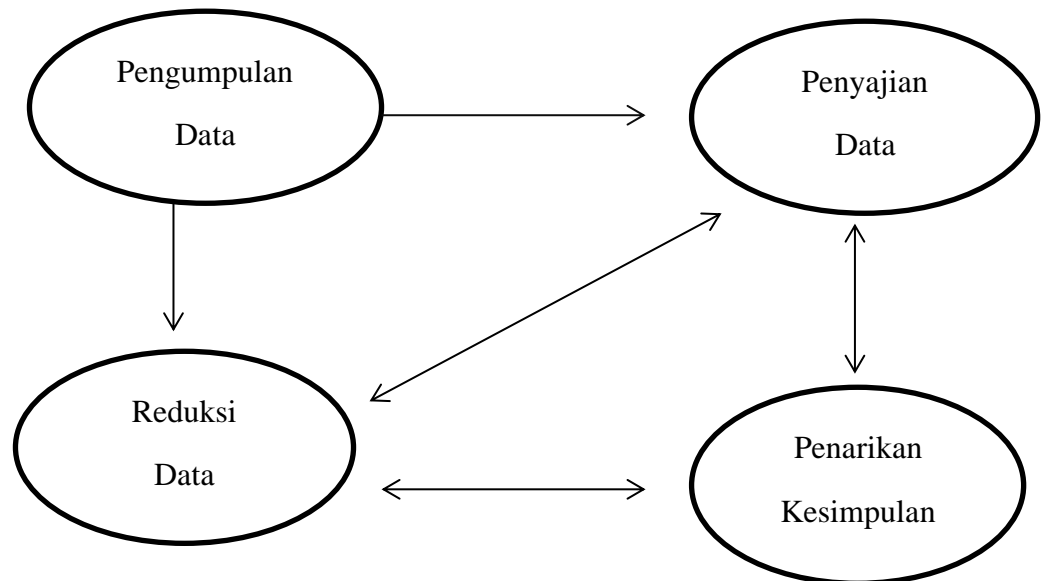
#### 4. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Dalam hal ini, penarikan kesimpulan dapat didefinisikan sebagai poin ketiga dari analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan tahap untuk memberikan makna terhadap data serta melakukan konfirmasi apakah makna yang diberikan sudah tepat atau belum. Lalu kemudian melakukan verifikasi yaitu memeriksa kembali data untuk memastikan makna yang diberikan sudah sesuai. (Morissan, 2019)

Menurut Miles dan Huberman mengenai penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. (Sugiyono, 2018)

Maka pada fase ini, peneliti menginterpretasikan pergeseran yang terjadi, menjelaskan alasan di balik pergeseran tersebut, mengaitkan dengan teori komunikasi pendidikan Islam, memastikan akurasi data melalui triangulasi (membandingkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi). Adapun kesimpulannya yaitu metode presentasi mengubah komunikasi dari satu

arah menjadi dua arah, siswa menjadi lebih terlibat dan berani menyampaikan pendapat, terjadi perubahan komunikasi dari pola konvensional menjadi komunikatif-partisipatif, dan Inovasi dalam pembelajaran PAI menjadi lebih interaktif. Kesimpulan dihasilkan berdasarkan data yang telah diverifikasi.



**Gambar 2.1 2**  
**Teknik Analisis Data Kualitatif Sumber: Miles dan Huberman**

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data memakai beberapa teknik, sebagai berikut :

##### 1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kreadibilitas data ialah untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Berupa dengan cara:

- a. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data akan dapat direkam secara sistematis.

- b. Triangulasi data yang merupakan pemeriksaan ulang yang dapat dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis. Dengan begitu dapat meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.
- c. Menggunakan bahan referensi, yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan yang didukung oleh foto-foto.

## 2. Kepastian (*confirmability*)

Teknik ini digunakan untuk menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Seperti mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian. Dengan begitu bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi *standart confirmability*.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan 3 triangulasi yaitu:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari data tersebut. Sehingga data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan teknik yang menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**

SMP Muhammadiyah 47 Sunggal didirikan pada tahun 1988/1989 dengan SK Pendirian tertanggal 31 Desember 1988, meskipun izin operasional baru diperbarui pada 30 Januari 2020. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan swasta milik Yayasan Muhammadiyah yang berlokasi di Jalan Sei Mencirim No. 60, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. SMP Muhammadiyah 47 Sunggal adalah sebuah lembaga pendidikan unggul yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan visi menjadi lembaga pendidikan yang berdaya saing, berbudaya lingkungan, dan berwawasan global, sekolah ini mengutamakan pengembangan potensi peserta didik secara holistik dalam aspek intelektual, fisik, sosial, dan spiritual. Dilengkapi dengan fasilitas modern seperti laboratorium sains, perpustakaan, ruang komputer, dan lapangan olahraga yang luas, serta beragam kegiatan ekstrakurikuler yang menarik, SMP Muhammadiyah 47 Sunggal berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, mendukung kreativitas, dan membentuk karakter siswa yang berintegritas serta berwawasan global.

##### **2. Identitas Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**

- |                 |                               |
|-----------------|-------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMP Muhammadiyah 47 Sunggal |
| Alamat          | : Jl. Sei Mencirim, No 60     |
| Desa/Kelurahan  | : Sei Mencirim                |
| Kecamatan/Kota  | : Sunggal                     |
| Kabupaten       | : Deli Serdang                |
| Provinsi        | : Sumatera Utara              |
| NPSN            | : 10213868                    |
| b. Nama Yayasan | : Ranting Muhammadiyah        |

- c. NPYP : AO5494
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Bentuk Pendidikan : SMP
- f. Nama Kepala Sekolah : Laila Safitri, S.Pd  
No. Telp/Hp : 0821-6069-5981
- g. Akreditasi : A
- h. No. SK. Pendirian : 4.566/II-36/SU-90/1993
- i. Tanggal SK. Pendirian : 31-12-1988
- j. Nomor SK Operasional : 421/595PDM/2020
- k. Tanggal SK Operasional : 30-01-2020
- l. Tanggal Upload SK : 27-01-2021 07:19:36
- m. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Yayasan
  - 1. Luas Tanah : 3.000 m<sup>2</sup>
  - 2. Sumber Listrik : PLN

### 3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

#### a. Visi

*“Mewujudkan Sekolah yang Berprestasi, Bertaqwa dan Berwawasan Islam Serta Berkemajuan.”*

#### b. Misi

1. Menciptakan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah, keluarga dan masyarakat.
2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Muhammadiyah.
3. Memanfaatkan alam sebagai media / bahan pembelajaran (alam takambang jadi guru).
4. Membangun karakter (Character building) melalui pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan.
5. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler .

#### **4. Kurikulum SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**

Kurikulum di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal adalah Kurikulum Merdeka, sesuai dengan data dari Kemendikdasmen. Selain itu, sekolah juga melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum Nasional dan Kurikulum Muhammadiyah, yang mencakup pembangunan karakter melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan, serta mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran. Poin Utama Kurikulum SMP Muhammadiyah 47 Sunggal:

1. Kurikulum Nasional (Kurikulum Merdeka): Sekolah ini mengadopsi Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh pemerintah.
2. Kurikulum Muhammadiyah: Terdapat penyesuaian dan pengintegrasian dengan kurikulum khas Muhammadiyah, termasuk pelaksanaan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan (ISMUBA).
3. Pendidikan Karakter: Fokus pada pembangunan karakter peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan.
4. Pengembangan Potensi: Mengembangkan potensi siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
5. Pembelajaran Alam: Memanfaatkan alam sebagai media dan bahan pembelajaran, sesuai filosofi "alam takambang jadi guru".
6. Kolaborasi Sekolah-Masyarakat: Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan keluarga dan masyarakat sekitar.

#### **5. Program Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**

Program unggulan SMP Muhammadiyah 47 Sunggal mencakup pembentukan karakter dan kepribadian Islam, pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Sepak Bola, English Club, dan Komputer, serta pengayaan pembelajaran dengan memanfaatkan alam sebagai media dan mengintegrasikan kurikulum nasional dan Muhammadiyah. Sekolah ini juga memiliki program tahsin Al-Qur'an dan

bertujuan untuk membina hubungan baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

- Pengembangan Karakter dan Kepribadian Islami: Sekolah memfokuskan pada *character building* melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.
- Pembelajaran Kurikulum Komprehensif: Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Muhammadiyah, memastikan siswa mendapatkan pendidikan yang relevan dan berkualitas.
- Manfaatkan Alam sebagai Media Pembelajaran: Menggunakan alam sekitar sebagai media atau bahan pembelajaran, sesuai dengan filosofi "alam takambang jadi guru".
- Pengembangan Potensi Melalui Ekstrakurikuler: Mengembangkan potensi siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti:
  - a. Sepak Bola: Mengasah keterampilan dan semangat tim.
  - b. English Club: Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris melalui diskusi dan kegiatan budaya.
  - c. Komputer: Mendalami teknologi, coding, dan pengembangan aplikasi.
- Tahsin Al-Qur'an: Terdapat program tahsin Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca dan pemahaman Al-Qur'an siswa.
- Membangun Hubungan Komunitas: Menciptakan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung proses pendidikan.

## **6. Data Siswa dan Tenaga Kerja Pendidik SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**

### **a. Data Keadaan Siswa**

Berikut penulis paparkan keadaan siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal pada tahun ajaran 2025/2026.

**Tabel 2.1 3**  
**Tabel Data Siswa**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
VII	174
VIII	151
IX	107
<b>Total</b>	<b>432</b>

**b. Data Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha**

**Tabel 2.1 4**  
**Tabel Keadaan Guru dan Staf Pegawai**

<b>Guru/Staf</b>	<b>Jumlah</b>
Guru Tetap Yayasan	12
Guru Honor	18
Tata Usaha	4
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>

**7. Sarana Prasarana SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**

**Tabel 2.1 5**  
**Tabel Sarana dan Prasarana**

<b>No</b>	<b>Jenis Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Fasilitas/sarana</b>
1	Ruang kepala sekolah	1	Meja, kursi, loker, mesin printer, kamar mandi, kipas angin.
2	Ruang wakil kepala sekolah	1	Meja, kursi, lemari, kipas angin.
3	Ruang kelas		Meja, kursi, papan tulis, kipas angin.
4	Ruang guru	1	loker, kipas angin, dispenser.
5	Ruang tata usaha	1	Meja, kursi, lemari, komputer, printer, kipas angin.
6	Ruang security	1	Meja, kursi, dan HT
7	Kamar mandi/WC guru	1	Bak mandi, gayung, closet
8	Kamar mandi/WC siswa	6	Bak mandi, gayung, closet
9	Perpustakaan	1	Meja, kursi, kipas angin, buku, slogan, rak.

10	Kantin	1	Kasir, snack, meja, kursi
11	Mushala		Mukena, sajadah, kipas angin.
12	Lazismu	1	Meja, kursi, kotak infak, kamar mandi.
13	Kantor PCM	1	Meja, kursi, kipas angin, kamar mandi.
14	Ruang bendahara	1	Meja, kursi, lemari, kipas angin.
15	Ruang UKS	1	Sofa, meja, kursi, kipas angin, rak obat-obat.
16	Ruang BK	1	Kursi, meja, kipas angin.
17	Ruang seni	1	Meja, kursi, galeri.
18	Lab komputer	1	Komputer, kursi, keybrod, meja.
19	Lab IPA	1	Meja, Kursi, labotorium.

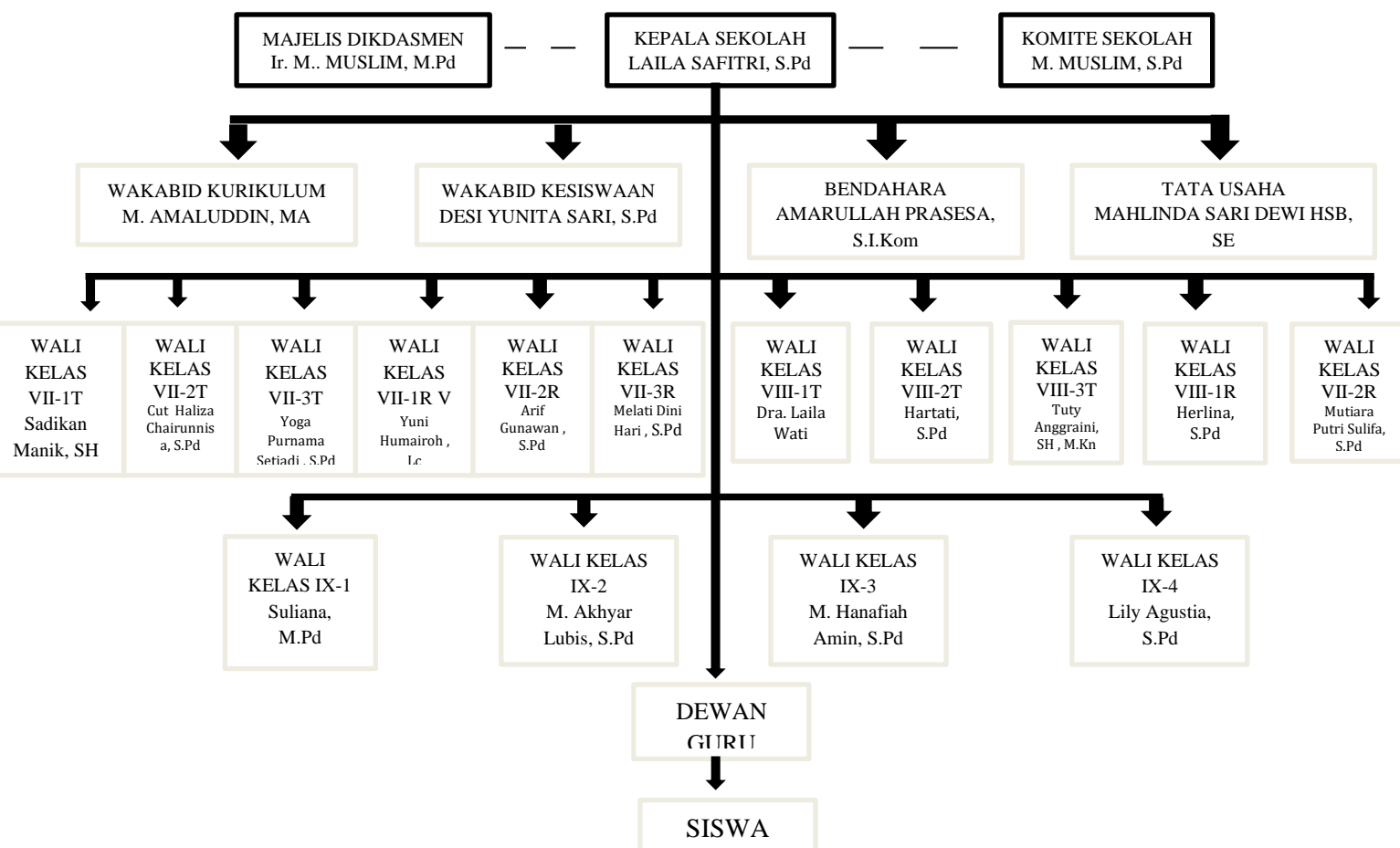
## 8. Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

**Tabel 2.1 6**  
**Tabel Nama Guru dan Staf Pegawai**

No	Nama	Jabatan
1	Laila Safitri, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Muhammad Amaluddin, MA	PKS Kurikulum
3	Desi Yunita Sari, S.Pd	PKS Kesiswaan
4	Hartati, S.Pd	GMP
5	Dra. Laila Wati	GMP
6	Lisdawati, S.Ag	GMP
7	Safrina Sembiring, S.Pd, M.Si	GMP
8	Ruslinda, S.Pd	GMP
9	Infansyah Budi, ST, S.Pd	GMP
10	Suripto, S.Pd.I	GMP
11	Siti Amnah, S.Pd	GMP
12	Irma Sutiarni, S.Pd	GMP
13	Herlina, S.Pd	GMP
14	M Hanafiah Amin, S.Pd	GMP
15	Yuni Humairah	GMP
16	Akhyar Lubis, S.Pd	GMP
17	Sadikin Manik, S.Hum	GMP
18	Mutiara Putri Sulifa, S.Pd	GMP
19	Tuti Anggrainy, SH, MKn	GMP
20	Lily Agustia, S.Pd	GMP
21	Dafa aufa Tania Pohan	GMP
22	Nurjannah, S.Pd	GMP
23	Suliana, S.Pd	GMP

24	Cut Haliza Chairunnisa, S.Pd	GMP
25	Yoga Purnama Setiadi, S.Kom	GMP
26	Sandi Purnomo, S.Pd	GMP
27	Arif Gunawan, S.Pd	GMP
28	Melati Dini Hari, S.Pd	GMP
29	Fahreni, S.Pd	GMP
30	T. Muhammad Fajar	Bimbingan dan Konseling
31	Yanti Marlina, Amd	Pustakawan
32	Amarullah Prasesa, S.I.Kom	Bendahara
33	Mahlinda Sari Dewi Hsb, SE	Tata Usaha
34	Abdi Satria	Security
35	Latifah Hanim	Petugas Kebersihan
36	Awaluddin	Penjaga Sekolah

### 9. Sturuktur Organisasi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal



Gambar 2.1.3

Struktur Organisasi Sekolah

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam rangka mengumpulkan data. Dengan demikian, peneliti dapat menyajikan data deskriptif mengenai transformasi komunikasi pendidikan islam melalui metode presentasi pada inovasi pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, yaitu sebagai berikut:

### **1. Perubahan Pola Komunikasi Pembelajaran PAI Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Presentasi di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**

Transformasi komunikasi dalam pendidikan merupakan perubahan mendasar dalam cara informasi, pengetahuan, dan nilai disampaikan serta dipertukarkan antara pendidik, peserta didik, dan seluruh ekosistem pendidikan. Transformasi ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, perubahan sosial-budaya, serta tuntutan globalisasi. Transformasi komunikasi pendidikan Islam juga mengacu pada perubahan pola interaksi, penyampaian ilmu, dan pembelajaran dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, terutama di era digital. Proses ini melibatkan integrasi teknologi informasi dengan prinsip-prinsip tradisional seperti tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib untuk menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan inklusif. (Era et al., 2023)

Pendidikan Islam juga pada dasarnya bertujuan membentuk iman, akhlak, dan pemahaman keislaman peserta didik secara utuh. Namun, seiring perkembangan zaman, cara menyampaikan nilai-nilai Islam tidak lagi cukup hanya dengan metode ceramah tradisional. Peserta didik saat ini hidup dalam era digital, terbiasa dengan visual, diskusi, dan komunikasi dua arah. Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal menerapkan metode presentasi dalam beberapa mata pelajaran yang ada disekolah, metode presentasi menjadi sarana untuk mengubah pola komunikasi pembelajaran dari yang bersifat satu arah menjadi interaktif, partisipatif, dan kolaboratif, tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

Keterangan diatas juga sesuai dengan kurikulum sekolah yang melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Muhammadiyah, yang mencakup pembangunan karakter melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan, serta mengembangkan potensi peserta didik dan memanfaatkan media digital dalam pembelajaran. Namun untuk mencapai hal tersebut, guru harus selalu mengupgrade pengetahuannya. Apalagi memasuki abad ke-21 hingga sekarang perkembangan IPTEKS yang semakin besar telah memengaruhi berbagai sektor kehidupan, tidak terkecuali untuk sektor pendidikan. Maka dari itu, guru harus memiliki kreativitas yang tinggi untuk merancang media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan IPTEKS. Penggunaan media digital dalam pembelajaran di era sekarang sangat dibutuhkan karena bukan hanya mendukung kegiatan belajar, tetapi juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk dapat lebih mengeksplor informasi ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran (Maisarah et al., 2023). Hal ini sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Ibu Laila Safitri S.Pd (kepala sekolah), beliau mengatakan:

“Bahwa pentingnya komunikasi dalam pendidikan maka dari itu melalui metode presentasi sebagai langkah positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut beliau, metode presentasi juga membantu siswa menjadi lebih aktif, berani, dan terampil dalam menyampaikan pendapat secara santun dan beradab. Selain itu, sekolah juga menanamkan budaya literasi yang dimana guru berperan aktif sebagai penggerak budaya literasi dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk gemar membaca, berpikir kritis, dan menulis kreatif serta penggunaan media digital dalam pembelajaran dan proyek literasi berbasis presentasi, presentasi juga dianggap mampu menumbuhkan sikap percaya diri dan tanggung jawab siswa, sekaligus memperkuat karakter Islami dalam proses belajar. Beliau juga melihatnya sebagai bentuk modernisasi pendidikan yang tetap berlandaskan pada prinsip dakwah, adab, dan akhlak mulia, sehingga selaras dengan visi Muhammadiyah dalam membentuk pelajar beriman, berilmu, dan berakhlak.”

Salah satu pembelajaran yang meningkatkan pola komunikasi pendidikan islam melalui metode presentasi adalah pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

yang merupakan bagian integral dari upaya sekolah dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah. Mata pelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keislaman secara kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa serta meningkatkan komunikasi pendidikan islam agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, proses pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal telah mengalami perkembangan, terutama dalam aspek metode dan komunikasi pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi yang diterapkan adalah penggunaan metode presentasi sebagai strategi pembelajaran aktif. Metode presentasi mampu mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran serta menciptakan komunikasi yang lebih interaktif antara guru dan siswa maupun antarsiswa.

Sebelum diterapkannya metode presentasi, pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sederhana. Pola komunikasi yang terbentuk bersifat satu arah (*one way communication*), di mana guru berperan sebagai sumber utama informasi, sedangkan siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar. Dalam pola ini, interaksi siswa relatif terbatas dan umpan balik dari siswa tidak selalu muncul secara optimal. Akibatnya, sebagian siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat, bertanya, atau mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun perencanaan penggunaan metode presentasi ini dilakukan saat guru PAI mulai menyadari kejenuhan pada beberapa siswanya. Antusias siswa yang perlahan mulai menurun yang membuat hubungan timbal balik di dalam kelas semakin menyempit. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Ummi Lisdawati selaku guru PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, beliau mengatakan:

“Dalam pembelajaran PAI, biasanya saya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi untuk menyampaikan materi. Sejauh ini tidak masalah dengan metode ini karena tetap dapat memahami materi yang saya sampaikan. Namun terdapat beberapa siswa yang hanya diam saja selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka tidak mau bertanya apabila belum terlalu memahami materi. Tetapi saat pertanyaan diberikan kepada mereka, beberapa diantara mereka akan kebingungan saat menjawab sebab mereka tidak memahami materi yang disampaikan. Hingga pada akhirnya saya memutuskan untuk mencoba metode presentasi dengan memanfaatkan media digital dalam pembelajaran PAI. Dengan menggunakan metode presentasi mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif, berani menyampaikan pendapat, serta meningkatkan interaksi antara guru dan siswa maupun antarsiswa. Melalui presentasi, siswa tidak hanya memahami materi PAI secara teoritis, tetapi juga belajar menyampaikan nilai-nilai Islam dengan bahasa yang santun dan beradab.”

Maka dari itu, dapat kita ketahui bahwasannya sebagai guru yang professional, kita harus peka akan keadaan kelas dan kebutuhan perkembangan siswa. Dalam pembelajaran yang efektif terjadi apabila terdapat interaksi aktif antara komunikator (guru dan siswa) dan komunikan (siswa dan guru) dalam suatu proses pertukaran pesan yang bermakna. Komunikasi pembelajaran tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pemahaman, sikap, dan perilaku peserta didik. Metode presentasi mampu menciptakan komunikasi dua arah dan multi arah yang mendorong keterlibatan aktif siswa, dan melalui metode presentasi siswa dapat membangun pengetahuan sendiri melalui proses mencari informasi, mengolah materi, dan menyampaikannya kembali.

Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung pada pembelajaran PAI di kelas IX-B yang dipandu langsung oleh Ummi Lisdawati S.Ag, adapun transformasi komunikasi pendidikan islam melalui metode presentasi memiliki beberapa tahap, yaitu:

- 1) Persiapan

Persiapan adalah tindakan atau proses awal pada suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah rancangan kegiatan. Jadi, sebelum melakukan sesuatu alangkah baiknya kita melakukan merancang persiapan yang matang agar tujuan dapat lebih

mudah dicapai. Pada tahap persiapan ini, beberapa hal yang harus dilakukan yaitu guru menyiapkan materi pembelajaran PAI yang akan dipresentasikan, menentukan tujuan pembelajaran, serta mengarahkan siswa agar memahami nilai-nilai Islam yang terkandung dalam materi tersebut. Pada tahap ini, guru juga menyiapkan aturan dan adab komunikasi Islam yang harus diterapkan selama presentasi.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program yang sudah dirancang sebelumnya. Yaitu, siswa menyampaikan materi PAI melalui presentasi di depan kelas. Pada tahap ini terjadi transformasi komunikasi dari satu arah menjadi dua arah atau multi arah, karena siswa tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menanggapi pendapat teman. Komunikasi berlangsung secara aktif, santun, dan edukatif sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kemudian interaksi dan refleksi, di mana guru dan siswa bersama-sama melakukan tanya jawab, klarifikasi, serta penguatan materi. Guru meluruskan pemahaman yang kurang tepat dan menekankan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam materi presentasi. Tahap ini membantu siswa menginternalisasi ajaran Islam secara lebih mendalam.

## 3) Evaluasi pelaksanaan

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyampaikan informasi mengenai sejauh mana suatu kegiatan itu telah tercapai. Pada tahap ini, yang melakukan evaluasi adalah guru. Guru akan memberikan penjelasan mengenai kelebihan dan kekurangan kelompok dalam berpresentasi, memberikan penilaian terhadap pemahaman materi, kemampuan komunikasi, serta sikap dan adab siswa selama presentasi. Hal ini dilakukan agar guru dapat memastikan bahwa siswa telah memahami isi materi serta mengetahui keberhasilan transformasi komunikasi pendidikan Islam melalui metode presentasi.

## **2. Bentuk Implementasi Metode Presentasi Dalam Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**

Metode presentasi adalah metode yang mengungkapkan ide, gagasan, perasaan yang dilakukan di depan umum dengan menyertakan naskah makalah atau tidak. Presentasi juga merupakan kegiatan aktif dimana seorang pembicara menyampaikan dan mengkomunikasikan ide serta informasi kepada sekelompok pendengar. Penggunaan metode presentasi memiliki tiga komponen penting dalam penyusunan yang saling terkait satu sama lain yaitu: presenter atau penyaji, media atau sarana yang digunakan dalam penyampaian sebuah materi, dan pendengarnya. Metode presentasi ini memiliki keunggulan seperti melatih keterampilan komunikasi yang semakin baik, lebih memahami konsep pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, mengembangkan kreativitas siswa, dan lain sebagainya.

Dalam implementasi metode presentasi ini dapat memberikan inovasi pembelajaran PAI yang menjadikan proses belajar lebih bermakna, aktif, dan menyenangkan. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode presentasi adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil pemahaman materi PAI secara lisan di depan kelas, baik secara individu maupun kelompok, serta membuat pembelajaran PAI lebih aktif, melatih keberanian dan kemampuan komunikasi siswa, meningkatkan pemahaman materi, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kerja sama. Metode ini juga menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti, implementasi metode presentasi pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal meliputi beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pada pertemuan pertama, guru akan membagi siswa menjadi tiga kelompok yang setiap kelompok terdiri dari sembilan orang. Kelompok ini dirancang oleh guru berdasarkan ketersediaan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembuatan materi. Hal ini dilakukan untuk memastikan setiap kelompok memiliki aplikasi canva untuk membuat materi.
- b. Setelah itu, guru akan memberikan judul materi yang akan dibahas setiap kelompok. Setiap kelompok mendapatkan satu judul materi yang akan dibahas.
- c. Selanjutnya guru menjelaskan tentang pembuatan Power Point (PPT). Pada tahap ini, guru akan menjelaskan satu persatu sistematika pembuatan power point dengan menggunakan aplikasi Canva. Mulai dari judul yang akan dibahas, nama-nama anggota, latar belakang, rumasan masalah, tujuan masalah, pembahasan, dan terakhir kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa untuk membuat ppt tanpa perlu menghabiskan waktu yang cukup lama. Pada tahap ini juga, siswa bebas untuk melakukan tanya jawab apabila ada yang belum mereka pahami.
- d. Pada pertemuan kali ini juga, guru menjelaskan tentang aturan ataupun tata cara dalam berpresentasi. Dimulai dari bagaimana menjadi moderator (membuka presentasi, mempersilahkan tanya jawab, dan menutup presentasi), menjadi notulens (mencatat pertanyaan kelompok yang bertanya sekaligus monitor untuk pemateri), serta penyampaian materi, penguasaan materi, kejelasan penyampaian materi, sikap dan etika, kreativitas penyajian dan kerja sama kelompok.
- e. Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya, giliran untuk kelompok I memaparkan materinya. Kelompok I juga menjadi role model pada percobaan metode ini. Pada pemeparan kelompok I guru akan memberikan kelebihan dan kekurangan dalam presentasinya. Hal ini dilakukan agar kelompok lain dapat mengetahui bagian mana

yang salah dan benar sesuai dengan tata cara yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hal ini juga dilakukan pada kelompok II dan III.

- f. Setelah kelompok menyelesaikan presentasi, guru akan melakukan evaluasi terhadap materi yang dibahas oleh setiap kelompok. Guru akan menjelaskan kembali materi tersebut dan melakukan tanya jawab kembali kepada siswa. Hal ini dilakukan guru untuk memastikan semua siswa sudah paham dengan isi materi.

### **3. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dan Siswa Dalam Penerapan Metode Presentasi di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**

Pada penaparan metode pembelajaran pasti terdapat beberapa kendala yang akan dihadapi. Tidak semua metode yang direncanakan akan sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat. Bisa saja dalam pelaksanaannya terjadi hal-hal yang tidak direncanakan. Maka dari itu, sebelum pelaksanaan guru sudah harus memastikan bahwa persiapan yang dilakukan sudah mumpuni untuk dilakukannya pelaksanaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara berikut kendala-kendala yang dialami oleh guru dan siswa saat menggunakan metode presentasi, adalah:

- a. Kendala-kendala yang dialami oleh guru
  - 1) Pada tahap penjelasan power point guru harus menjelaskan secara berulang-ulang sebab bagi siswa kelas IX, pembuatan power point masih sangat awam. Mungkin mereka memang sudah pernah melihat bentuk dari sebuah power point, tetapi untuk membuatnya mereka belum pernah sama sekali karena biasanya mereka hanya membuat makalah saja tidak dengan power point.
  - 2) Dalam peminjaman infocus pada pihak tata usaha sekolah harus lebih cepat dari jam masuk atau sehari sebelum pembelajaran dilakukan. dikarenakan infokus cuman ada satu disekolah dan kadang harus bergantian dengan kelas lain.

- b. Kendala-kendala yang dihadapi siswa
- 1) Kurangnya pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah diberikan oleh guru. Bisa kita lihat, dalam penyampaian presentasi yang dilakukan didalam kelas masih kurang memahami isi dari materi tersebut.
  - 2) Kesulitan dalam membuat power point khususnya pada bagian latar belakang masalah. Beberapa siswa masih merasa kebingungan pada bagian ini, karena dalam merumuskan latar belakang memang sedikit sulit apalagi mereka harus memahami dalam waktu yang terbatas. Bagi pemula, memang dibutuhkan membaca banyak sumber agar dapat membuat latar belakang yang benar.
  - 3) Dalam presentasi, siswa sering kali lupa akan aturan yang telah dijelaskan sebelumnya. Terkadang mereka menggunakan bahasa komunikasi sehari-hari. Beberapa siswa masih belum menguasai peran mereka masing-masing dalam presentasi.
- c. Solusi mengenai kendala-kendala pada pengimplementasikan metode presentasi
- 1) Untuk meminimalisir kesalahan dalam penyampaian materi, guru memberikan dukungan moral kepada siswa serta memberikan nasihat bahwa salah bukan berarti gagal dalam belajar. Siswa juga harus melatih penguasaan materi, percaya diri, dan logis dalam menyampaikan materi yang telah dipersiapkan.
  - 2) Mengenai isi power point, biasanya guru akan mengevaluasi kembali setelah presentasi kelompok selesai. Guru akan menjelaskan ulang mengenai materi yang dijelaskan sehingga siswa dapat lebih memahami isi materi.
  - 3) Pada percobaan pertama kali di setiap kelompok, guru akan memberitahukan dan memperbaiki langsung apabila ada kesalahan pada saat presentasi dilakukan. Hal ini dilakukan agar pada presentasi selanjutnya siswa dapat memperbaiki kesalahan pada presentasi kali ini dan tidak mengulangi kesalahan pada presentasi selanjutnya.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Transformasi komunikasi pendidikan Islam merupakan proses adaptasi cara berinteraksi guru dan peserta didik melalui pendekatan inovatif yang menggabungkan teknologi, metode aktif, dan nilai-nilai Islam. Perubahan komunikasi ini terjadi melalui penerapan metode presentasi interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Transformasi pendidikan Islam menuntut perubahan komunikasi guru menjadi lebih dialogis, kreatif, dan berbasis teknologi agar mampu menumbuhkan semangat partisipatif peserta didik (Ghufron et al., 2023).

Dalam pembelajaran PAI yang di mana metode ceramah dominan menyebabkan siswa pasif dan kurang mengembangkan keterampilan komunikasi. Dengan menggunakan Metode presentasi sebagai transformasi komunikasi untuk mengubah proses belajar dari satu arah menjadi interaktif, serta menekankan dialog dan pemahaman mendalam sebagaimana dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat: 125 tentang dakwah bil hikmah. Transformasi komunikasi terjadi melalui pergeseran dari komunikasi verbal, di mana presentasi memfasilitasi pengembangan soft skills seperti public speaking, critical thinking, dan kolaborasi.

Komunikasi pendidikan Islam pada hakikatnya bukan hanya penyampaian informasi, tetapi juga penanaman nilai, keteladanan, dan pembentukan karakter religius. Melalui metode presentasi, guru berperan sebagai fasilitator yang membuka ruang komunikasi dua arah. Bahwa pendekatan ini menciptakan interaksi horizontal antara guru dan murid, menggeser pola komunikasi vertikal yang kaku menjadi dialogis dan kolaboratif. Hal ini meningkatkan keaktifan siswa serta kejelasan pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman. Secara keseluruhan, transformasi ini memperkuat misi pendidikan Islam di era digital, menghasilkan siswa yang tidak hanya hafal tapi juga mampu mengkomunikasikan ajaran Islam secara efektif. (Habibi et al., 2025)

Dalam merancang suatu pembelajaran guru juga harus memperhatikan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi yang sangat berpengaruh besar pada dunia pendidikan membuat guru harus terus mengupgrade dan meningkatkan kompetensi dan perannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru yang memiliki kompetensi tentu dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif, begitu juga dengan pengelolaan kelas yang aktif, inovatif, kreatif sehingga menjadikan hasil belajar siswa baik dan berkembang secara optimal. Penggunaan metode pembelajaran dengan memanfaatkan media digital merupakan inovasi yang harus digunakan guru pada zaman yang semakin canggih ini. Dengan memanfaatkan media digital, guru dapat lebih mudah menyampaikan materi dan siswa dapat lebih mengeksplorasi mengenai ilmu pengetahuan.

Metode presentasi memungkinkan siswa menjadi subjek aktif dalam menyampaikan materi keagamaan. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya belajar menyampaikan gagasan secara verbal, tetapi juga menginternalisasi ajaran Islam melalui proses eksplorasi dan komunikasi efektif. Bahwa melalui metode presentasi, komunikasi guru-siswa berubah menjadi instrumen dakwah edukatif. Siswa lebih berani berdiskusi, bertanya, dan menafsirkan nilai-nilai keislaman dengan bahasa mereka sendiri, serta mendorong difusi inovasi dalam pembelajaran PAI, di mana komunikasi menjadi sarana utama dalam menumbuhkan pemahaman kontekstual dan literasi keagamaan. (Wisnu et al., 2025)

Pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal guru PAI menggunakan metode presentasi berbasis teknologi sederhana berupa PowerPoint. PowerPoint adalah program aplikasi komputer yang banyak digunakan untuk keperluan presentasi. Aplikasi ini sengaja dirancang dan diproduksi oleh perusahaan Microsoft khusus agar dapat digunakan dalam aktivitas penyajian informasi dan pengetahuan. Dengan menggunakan PowerPoint, kita dapat menuangkan ide-ide pokok materi ke dalam sebuah slide yang telah disediakan oleh aplikasi ini. Serangkaian slide yang sudah dibuat semenarik mungkin akan ditampilkan menggunakan LCD Proyektor agar penampilan dari presentasi kita lebih maksimal. Media LCD Proyektor adalah sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan berbagai unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, video baik secara terpisah maupun gabungan yang akan dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya. Media ini dapat digunakan guru maupun siswa untuk menyalurkan pesan saat

presentasi, menarik perhatian pendengar dengan serangkaian slide yang menarik, dan membantu pendengar untuk dapat lebih memahami konsep-konsep yang terdapat dalam materi kita. (Ayu Sulastri et al., 2021)

Adapun terdapat tiga tahap dalam transformasi komunikasi pendidikan islam melalui metode presentasi pada inovasi pembelajaran PAI di sekolah Muhammadiyah 47 Sunggal, yaitu perencanaan transformasi komunikasi pendidikan islam dalam penerapan metode presentasi, pelaksanaan penggunaan metode presentasi dalam pembelajaran, dan evaluasi penggunaan metode presentasi dalam inovasi pembelajaran PAI. Berikut pembahasannya:

### **1. Perubahan Pola Komunikasi Pembelajaran PAI Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Presentasi**

Transformasi dalam komunikasi pendidikan Islam merupakan perubahan cara berinteraksi, cara menyampaikan ilmu, dan tujuan pembelajaran yang fokus pada pengembangan sikap serta keterampilan perubahan cara penyampaian informasi dan interaksi dalam pendidikan, yang didorong oleh perkembangan teknologi, sosial, dan budaya. Perubahan ini mengalihkan komunikasi dari model tradisional yang bersifat satu arah menjadi lebih dinamis, interaktif, dan melalui berbagai saluran, dimana para pengajar beralih menjadi fasilitator yang memanfaatkan media digital. Serta mengembangkan inovasi yang mengintegrasikan teknologi dengan kearifan tradisional memperkuat proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara mandiri di luar jam pembelajaran formal. (Era et al., 2023)

Adapun persiapan yang dilakukan untuk memulai perubahan pola komunikasi pendidikan islam melalui metode presentasi yang dipaparkan yaitu:

**Pertama,** Guru harus melakukan analisis berdasarkan suasana di dalam kelas. Setiap gerak gerik siswa menentukan keputusan dari rancangan belajar yang akan disusun oleh guru. Guru dapat menganalisis melalui beberapa hal dimulai dari kemampuan awal siswa, cara komunikasi siswa, karakteristik setiap siswa, pengaruh lingkungan sekolah dan keadaan kelas, capaian belajar siswa, hingga kebutuhan siswa di dalam

kelas. Melalui hal-hal tersebut guru akan dapat menemukan permasalahan apa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Seperti pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, setelah guru menemukan bahwa adanya jarak komunikasi edukatif selama proses pembelajaran PAI. Kesenjangan ini tidak hanya berpengaruh pada rendahnya keterlibatan siswa, tetapi juga menghambat perkembangan karakter yang religius dan kritis. Di sisi lain, siswa masa kini lebih responsive terhadap metode pembelajaran yang interaktif, visual, serta memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri. Namun dalam praktek pembelajaran PAI guru masih menggunakan metode ceramah yang konvensional dan bersifat satu arah seringkali membuat siswa menjadi kurang aktif, kehilangan minat, dan lebih fokus pada menghafal daripada memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan itu beliau memutuskan merancang pembelajaran dengan metode yang berbeda yaitu menggunakan metode presentasi.

**Kedua,** guru menjelaskan tentang bagaimana komunikasi pendidikan islam melalui metode presentasi serta memperkenalkan metode presentasi kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui alur pembelajaran yang akan dimulai dengan komunikasi pendidikan islam melalui penggunaan metode presentasi supaya mengetahui tujuan yang akan dicapai dengan menggunakan metode presentasi dalam komunikasi pendidikan islam. Dalam hal ini, guru harus dapat memastikan siswa mengerti dan siap menjalankan metode ini sehingga tujuan dari penggunaan metode presentasi ini dapat tercapai.

**Ketiga,** guru harus memastikan segala perangkat pembelajaran tersedia. Guru harus memastikan apakah siswa memiliki handphone atau laptop untuk membantu mereka membuat materi dan apakah pihak sekolah dapat menyediakan proyektor seperti infocus untuk mengoptimalkan presentasi siswa.

**Keempat,** guru harus menyediakan contoh PPT yang akan digunakan sebagai pedoman dalam menjelaskan proses pembuatan keduanya. Seperti yang kita tahu bahwasannya masih banyak Sekolah Menengah Pertama

(SMP) yang belum mempelajari cara membuat PPT, maka guru harus mengajarkan terlebih dahulu cara pembuatan PPT tersebut karena sebagian besar dari mereka mungkin sudah pernah melihatnya namun belum pernah membuatnya. Dalam hal ini, guru akan menjelaskan secara detail dimulai dengan menjelaskan satu persatu pada bagian sistematika masalah yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan PPT dari slide pertama hingga slide terakhir. Dalam membuat PPT, guru juga memberikan alternatif yang lebih mudah dengan menggunakan aplikasi Canva, dimana aplikasi tersebut mudah digunakan dan memiliki banyak template PPT yang menarik yang dapat disesuaikan dengan tema materi siswa. Template yang tersedia dapat di edit kembali sesuai dengan pola kreativitas siswa sehingga setiap slide dapat lebih bisa menarik perhatian para pendengarnya.

Kemudian pada pelaksanaan penggunaan metode presentasi ini, guru akan membentuk siswa menjadi tiga kelompok yang beranggotakan Sembilan orang pada setiap masing-masing kelompok. Setiap kelompok berkesempatan membahas satu judul materi. Pelaksanaan penggunaan metode presentasi ini akan dilakukan dengan beberapa pertemuan karena pada dasarnya presentasi memang memakan waktu yang cukup banyak. Pada pertemuan pertama, guru akan menjelaskan terlebih dahulu tentang sistematika pembuatan PPT secara jelas dan terperinci. Pada pertemuan ini, siswa dibebaskan melakukan tanya jawab mengenai bahasan ini, sampai siswa dirasa cukup paham dan bisa membuatnya sendiri. Dan pada pertemuan kali ini juga, guru akan menjelaskan bagaimana cara berpresentasi yang baik dan benar. Pada pertemuan-pertemuan berikutnya, para siswa sudah harus bisa menampilkan presentasi dari materi yang mereka bahas masing-masing.

Selanjutnya akan masuk pada tahapan evaluasi pembelajaran. Seperti yang kita tau, evaluasi pembelajaran adalah suatu bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur ketercapaian hasil pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, guru PAI akan memberikan penilaian atas kelebihan dan kekurangan setiap kelompok

dalam presentasi. Guru PAI juga akan memberikan sebuah tes lisan dan tulisan pada setiap siswa untuk mengukur seberapa paham mereka terhadap materi pembelajaran yang telah mereka dapatkan.

Pada pemaparan di atas dapat kita lihat penyusunan perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI. Namun berdasarkan pengamatan dan wawancara, terkadang perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya tidak selalu berjalan sesuai rancangan. Tentu saja pada kasus ini, guru dapat memberikan inovasi baru dalam pelaksanaan metode yang disesuaikan dengan suasana pembelajaran. Agar suasana pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

## **2. Bentuk Implementasi Metode Presentasi Dalam Pembelajaran PAI**

Implementasi merupakan langkah untuk mewujudkan atau melaksanakan suatu strategi, metode, atau program ke dalam tindakan konkret sehingga dapat dilakukan dan mencapai hasil yang diinginkan. Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, yang menjembatani antara gagasan dan hasil nyata, sedangkan menurut KBBI, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi bukan sekadar aktivitas, melainkan rangkaian kegiatan terencana yang bertujuan untuk mencapai hasil spesifik. Adapun pelaksanaan pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, mencakup pada tiga kegiatan yaitu pembukaan/pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun implementasi metode presentasi pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, meliputi:

### **a. Pembukaan/Pendahuluan**

Pada tahap ini, guru akan melakukan kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan untuk selalu terjalinnya hubungan baik antara guru dengan siswa. Guru akan datang tepat waktu, melakukan 3S (Senyum, Sapa, Salam), membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran, yang kemudian menanyakan kabar dan melakukan cek kehadiran siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih karakter siswa yang religious, ramah, santun, rajin, dan disiplin dalam mengawali pembelajaran.

Kemudian sebelum memasuki inti pembelajaran, guru akan mengulang kembali pembelajaran sebelumnya agar siswa dapat mensinkronkan kembali dengan pembelajaran yang akan dilanjutkan. Selanjutnya guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran selanjutnya. Hal ini dilakukan agar siswa mendapat gambaran mengenai pembelajaran selanjutnya sehingga siswa dapat menebak alur pembelajaran yang akan mereka dapatkan.

#### b. Kegiatan inti

Berdasarkan pengamatan dan observasi langsung, penerapan metode presentasi pada pembelajaran PAI berlangsung pada beberapa pertemuan.

##### 1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini terdapat pembelajaran mengenai pembuatan PPT, dan pemberitahuan mengenai aturan-aturan dalam berpresentasi serta penggunaan komunikasi pendidikan islam melalui metode presentasi. Sebelum itu, guru akan membentuk 3 kelompok yang berisikan 9 orang anggota kelompok. Setiap kelompok akan diberikan 1 judul materi untuk mereka bahas. Selanjutnya, guru akan membagikan contoh PPT pada setiap kelompok sebagai pedoman agar siswa dapat lebih memahami apa yang akan dijelaskan oleh guru. Guru menjelaskan secara jelas dan sistematis, mulai dari penulisan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembahasan, penutup (kesimpulan dan saran) di dalam PPT tersebut.

Selanjutnya mejelaskan tentang pembuatan PPT sebagai media pemaparan presentasi. Hal ini dimulai dengan memperkenalkan aplikasi PPT yang kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan fitur-fitur yang bisa digunakan dalam pembuatan slide PPT, seperti berbagai macam bentuk huruf, berbagai macam warna, bisa juga menggunakan foto ataupun video yang dapat digabungkan dalam rangkaian slide yang dirancang. Guru juga memberikan alternatif dimana mereka tidak perlu merancangny mulai dari slide kosong. Guru memperkenalkan situs web yaitu aplikasi Canva yang berisikan berbagai tamplate menarik secara gratis. Kita dapat memilih sesuai tema yang kita butuhkan dan

dapat menuangkan kreativitas siswa dalam merancang slide PPT yang semakin menarik.

Kemudian akan dilanjutkan dengan mempelajari aturan-aturan presentasi dalam menerapkan pola komunikasi pendidikan islam. Dimulai dengan menentukan peran dalam presentasi seperti moderator, notulens, dan pemateri. Mempelajari tugas moderator seperti membuka dan menutup presentasi, mempersilahkan pendengar untuk bertanya ataupun memberikan kritik saran, dan sebagai perantara penyampaian antara pihak pemateri dan audiens. Notulens biasanya mencatat pertanyaan dari audiens sekaligus menjadi operator saat dimulainya presentasi. Selanjutnya pemateri yang akan menyampaikan informasi mengenai materi serta sebagai orang yang menjawab pertanyaan dari para audiens, dan tidak lupa untuk menerapkan bagaimana prinsip-prinsip komunikasi pendidikan islam dalam memulainya presentasi.

Pada pertemuan kali ini juga siswa dibebaskan untuk melakukan tanya jawab. Namun, mengingat alokasi waktu yang tersedia untuk pembelajaran PAI hanya 2 jam/pertemuan. Maka untuk mengantisipasi kurangnya waktu, guru memanfaatkan media grup Whatsapp sebagai tempat untuk siswa bertanya tanpa harus terhalang ruang dan waktu. Siswa dapat mempertanyakan segala kebingungannya mengenai pembuatan makalah, PPT, maupun aturan dalam presentasi. Guru jugak dapat melakukan *crosscheck* pada bahan materi masing-masing kelompok sebelum ditampilkan dalam presentasi.

## 2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ini, ketiga kelompok akan mempresentasikan setiap judul materi pembelajaran PAI telah diberikan oleh guru secara bergantian. Di mulai dengan kelompok 1 sebagai role model pada pertemuan kali ini akan mempresentasikan materi tentang surah at-tiin. Kemudian kelompok 2 dengan materi iman kepada hari akhir. Selanjutnya kelompok 3 dengan materi tentang akhlak terpuji. Pada sesi tanya jawab, hanya diperbolehkan 2 orang penanya agar waktu yang tersedia cukup untuk kelompok-kelompok selanjutnya.

Secara persiapan bahan presentasi, PPT setiap kelompok sudah cukup bagus dan cukup menarik, hanya saja masih banyak kesalahan mengenai cara mereka dalam membawakan presentasi khususnya pada peran moderator. Seperti yang kita tahu, peran moderator sangat penting dalam mengontrol dan memandu jalannya presentasi agar berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan.

Pada pertemuan kali ini kelompok satu menggunakan metode presentasi catatan (*extemporaneous*) yang dilakukan dengan menggunakan catatan atau kerangka presentasi untuk membantu menyampaikan ide-ide utama dalam menyampaikan isi materi yang akan dibahas. Dalam presentasi mereka juga mengaitkan pola komunikasi pendidikan islam berupa, qaulan baligha (perkataan fasih/tepat) dalam membaca surah at-tiin beserta dengan artinya, qaulan karima (perkataan mulia) dalam membacakan isi kandungan surah at-tiin, dan qaulan layyina (perkataan lemah lembut) dengan membahas nilai-nilai dan keutamaan dalam surah at-tiin.

Akan tetapi masih banyak kekurangan dalam menerapkan pola komunikasi dan penerapan presentasi yang telah dijelaskan oleh guru. Contohnya, seperti moderator yang kurang peka akan kondusivitas saat sesi tanya jawab, moderator kurang memfasilitasi komunikasi antara pendengar dan audiens, kepercayaan diri yang kurang terbangun, operator yang masih bingung menyesuaikan antara pameri dengan slide yang harus ditampilkan, para pameri yang masih berantakan menyusun bagian penyampaiannya.

Hal-hal di atas wajar terjadi mengingat ini pengalaman pertama mereka melakukan presentasi. Dalam hal ini, guru akan langsung beritahukan letak kesalahan pada siswa. Guru akan menjelaskan ulang sekaligus memberikan contoh dan mempraktekkan langsung di depan siswa agar siswa dapat lebih memahami sehingga tidak terjadi kesalahan yang berulang. Setelah itu, guru akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya bagian-bagian yang masih kurang mereka mengerti.

### 3) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan kali ini, setiap kelompok akan mempresentasikan tema materi yang akan dibahas. Seperti pertemuan sebelumnya, aturannya masih sama dengan sesi tanya jawab yang disediakan hanya 2 orang penanya. Dimulai dengan kelompok 1 yang membawakan materi surah at-tiin, kemudian kelompok 2 dengan materi iman kepada hari akhir, dan kelompok 3 membawakan materi tentang akhlak terpuji.

Pada pertemuan kali ini kelompok dua menggunakan metode presentasi naskah (manuscript) yang dilakukan dengan mempersiapkan berupa ringkasan poin-poin utama dan catatan materi yang akan disajikan untuk dipresentasikan secara langsung. Dalam presentasi mereka juga mengaitkan pola komunikasi pendidikan islam berupa, qaulan sadida (perkataan jujur/benar) dalam menyampaikan pengertian hari akhir, qaulan tsaqila (perkataan yang penuh makna) dalam menyampaikan gambaran-gambaran hari kiamat menurut Al-Qur'an serta peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir, serta qaulan maysura (perkataan ringan atau mudah) dalam memberikan hikmah beriman kepada hari akhir.

Selanjutnya kelompok tiga menggunakan metode presentasi hafalan (memorized) yang dimana mereka melakukan presentasi dengan cara menghafal materi yang telah disiapkan secara matang. Mereka juga menggunakan metode presentasi impromptu/spontan yang dilakukan saat memberikan contoh tentang akhlak terpuji. Dalam presentasi mereka juga mengaitkan pola komunikasi pendidikan islam berupa, qaulan baligha (perkataan yang jelas/fasih) saat menyampaikan pengertian akhlak terpuji dan macam-macam akhlak terpuji, serta qaulan layyina (perkataan yang lembut dan santun) dalam menjelaskan tentang macam-macam akhlak terpuji, dan qaulan karima (perkataan hormat atau tidak merendahkan) ketika membahas contoh-contoh akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, serta qaulan ma'rufa (perkataan yang baik) ketika menyampaikan penerapan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat kita lihat, bahwa pada pertemuan ketiga mereka lebih percaya diri. Mereka terlihat sangat siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan bahan PPT yang sudah lebih baik dan menarik dari sebelumnya. Cara mereka dalam berpresentasi jauh lebih baik dari sebelumnya. Moderator yang sudah mampu menguasai perannya, operator yang cermat mensinkronisasi antara pemateri dengan slide PPT yang harus ditampilkan, dan pemateri yang tidak terlalu berpegang pada PPT yang ditampilkan saat menyampaikan isi materinya. Pembelajaran berjalan lebih kondusif dan menyenangkan.

#### 4) Pertemuan Keempat

Pada pertemuan terakhir guru akan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk mengukur suatu keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan dengan memberikan tes baik berupa lisan maupun tulisan.

Pada evaluasi pembelajaran kali ini, guru membuat permainan cerdas cermat dimana setiap kelompok harus memperebutkan nilai, dan kelompok dengan nilai tertinggi akan diberikan reward. Terdapat tiga tahap pada permainan ini, yaitu:

- a. Pertama, setiap kelompok diberikan masing-masing satu pertanyaan. Apabila bisa terjawab maka mendapatkan nilai 30 poin.
- b. Kedua yaitu seri perebutan nilai, dimana guru akan memberikan 2 pertanyaan dan kelompok yang bisa menjawab mendapatkan tambahan nilai 30 poin.
- c. Ketiga, guru akan menyisakan dua kelompok dengan nilai tertinggi untuk menyusulkan satu temannya untuk memperebutkan penambahan nilai terakhir yang berjumlah 40 poin. Dan kelompok yang mendapat penambahan nilai terakhir tersebut yang akan menjadi pemenang dari permainan cerdas cermat ini.
- d. Pada tahap pertama yaitu pemberian pertanyaan pada masing-masing kelompok. Terdapat dua kelompok yang menjawab

sempurna dan satu kelompok dengan jawaban tidak sempurna sehingga tercatat kelompok 1 (30 poin), kelompok 2 (30 poin), dan kelompok 3 (20 poin).

- e. Pada tahap kedua, yaitu sesi perebutan soal. Terdapat dua kelompok yang dapat menjawab soal rebutan yaitu kelompok 2 dan kelompok 3 sehingga kedua kelompok tersebut mendapat tambahan nilai 30 poin. Pada tahap ini tercatat dengan dua kelompok yang paling unggul yaitu kelompok 2 dengan nilai 60 point dan kelompok 3 dengan nilai 50 poin.
- f. Pada tahap ketiga, kedua kelompok yang berhasil lolos ke tahap selanjutnya diberikan waktu untuk mendiskusikan tentang siapa yang akan mewakili kelompok mereka untuk memperebutkan nilai terakhir. Setelah perwakilan setiap kelompok ditentukan, guru akan menyuruh mereka untuk datang ke depan kelas. Ketika kedua perwakilan sudah dirasa siap, guru pun membacakan satu soal sebagai penentuan terakhir. Dan kelompok yang dengan cepat menjawab adalah perwakilan dari kelompok 3 dengan jawaban yang sangat tepat. Maka nilai terakhir didapatkan oleh kelompok 3. Tercatat nilai terakhir dari permainan cerdas cermat ini yaitu kelompok 1 (30 poin), kelompok 2 (60 poin) dan kelompok 3 (90 poin). Maka pemenang dari permainan kelompok 3 ini adalah kelompok 3.
- g. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan permainan cerdas cermat ini dapat melatih fokus siswa, dapat melatih kecepatan berpikir siswa, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat, serta siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas, bahwa implementasi metode presentasi dalam inovasi pembelajaran PAI sudah dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun dalam proses pelaksanaannya, bukan berarti tidak ada kendala sama sekali. Kendala-kendala yang terjadi selama proses pelaksanaan metode presentasi dalam inovasi pembelajaran PAI diantaranya sebagai berikut.

Guru memiliki kendala pada saat menjelaskan cara penyusunan untuk PPT (power point). Maka dari itu, pada tahap ini guru memberikan perhatian khusus dengan terus menjawab pertanyaan siswa dan memberikan contoh secara langsung agar siswa lebih mudah untuk memahami. Guru juga memiliki kendala dalam peminjaman media infocus pada pihak sekolah. Sistem peminjaman yang harus dilakukan antara guru dan pihak tata usaha yang terkadang tidak berada ditempat, dapat berkemungkinan menghambat pembelajaran. Untuk meminimalisir hal ini, biasanya guru akan meminjam media infocus pada pihak tata usaha sehari sebelum pembelajaran dimulai. Agar pembelajaran dapat dimulai lebih awal tanpa harus mengulur waktu untuk meminjam infocus.

Pada pengimplementasian metode presentasi ini, tidak hanya guru yang memiliki kendala, siswa juga merasakan beberapa kesulitan seperti:

- 1) Kurangnya pemahaman siswa dalam penerapan metode presentasi yang akan digunakan saat presentasi ke depan.
- 2) Kurangnya pemahaman materi mendalam dan pola komunikasi pendidikan islam sehingga siswa cenderung membaca isi materi yang akan disampaikan di depan kelas, serta masih kurang dalam penyampaian ide dan penggunaan bahasa yang efektif.
- 3) Kurangnya pemahaman siswa mengenai peraturan dalam sebuah presentasi.

Berdasarkan keterangan di atas, terdapat beberapa solusi yang diberikan guru untuk mengatasi kendala-kendala tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Guru memanfaatkan fitur grup WhatsApp yang digunakan sebagai ruang komunikasi antara guru dan siswa tanpa harus terhalang ruang dan waktu. Di dalam grup tersebut siswa dapat dengan leluasa bertanya mengenai bagian-bagian yang mereka kurang paham, baik dalam pembuatan PPT, maupun mengenai aturan dalam presentasi. Bahan presentasi juga harus dikirimkan lewat grup ini sehari sebelum presentasi dimulai. Hal ini bertujuan agar guru dapat memberitahukan bagian PPT yang perlu diperbaiki dan kelompok

lain melakukan literasi mengenai tema yang akan dibahas oleh kelompok yang akan berpresentasi.

- 2) Pada bagian isi PPT, guru akan memberikan evaluasi setelah kelompok menyelesaikan presentasinya. Guru akan memberikan contoh langsung apabila ada kesalahan dalam penggunaan metode presentasi serta guru memberikan bagaimana contoh dalam menerapkan pola komunikasi ketika sedang memulainya presentasi. Pada tahap ini, guru juga akan menjelaskan kembali materi yang dibahas oleh kelompok agar siswa dapat lebih dalam lagi memahami isi materi.
- 3) Pada bagian pemahaman mengenai peraturan dalam presentasi, guru sudah menjelaskan dengan cukup singkat, padat, dan jelas. Namun sebagai pemula, mereka belum familiar untuk menampilkan sebuah presentasi. Maka dari itu, setiap kelompok diberikan dua materi yang akan dibahas, yang dimana materi pertama sebagai percobaan agar dapat menampilkan presentasi selanjutnya dengan lebih baik. Pada pemaparan materi pertama oleh setiap kelompok, guru akan langsung memberitahukan bagian-bagian mana saja yang terjadi kesalahan. Pada saat itu juga, guru akan memperbaiki dan mempraktekkan langsung cara membawakan presentasi dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai transformasi komunikasi pendidikan islam melalui metode presentasi pada inovasi pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perubahan pola komunikasi dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sebelum metode presentasi diterapkan bersifat satu arah (teacher-centered), di mana guru berfungsi sebagai penyampai informasi utama dan siswa lebih berperan sebagai pendengar tanpa banyak interaksi. Setelah metode presentasi diperkenalkan, terjadi pergeseran menuju pola komunikasi yang melibatkan dua arah atau bahkan berbagai arah (student-centered), yang ditandai dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam menyampaikan informasi, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat rekan-rekannya. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sedangkan suasana kelas menjadi lebih dialogis, interaktif, dan kolaboratif. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman materi PAI serta penghayatan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran yang lebih aktif dan reflektif.
2. Implementasi penggunaan metode presentasi dilakukan dengan siswa yang menjadi peran utama pengimplementasian metode ini. Siswa yang akan mempersiapkan bahan materi yang akan dipresentasikan. Bahan materi berupa PPT. Dengan membuat dalam bentuk PPT, siswa dapat berpikir lebih kritis dalam membuat isi materi dan siswa dapat menuangkan kreativitasnya secara bebas untuk dapat menarik perhatian audiensnya. Selanjutnya guru akan memberikan evaluasi secara menyeluruh baik dari segi pembuatan PPT, penerapan pola komunikasi saat memulai presentasi, serta menerapkan cara penggunaan metode presentasi. Metode presentasi ini digunakan

dengan harapan dapat menginovasi pembelajaran PAI dengan mengubah pola komunikasi satu arah menjadi bentuk komunikasi yang saling dua arah dengan melibatkan partisipasi, sehingga siswa tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, melainkan juga sebagai individu aktif yang berbagi pemikiran, terlibat dalam diskusi, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui metode presentasi, siswa mampu berbicara di depan umum, berkolaborasi, siswa dapat lebih kritis dalam membahas materi, siswa dapat menuangkang kreativitasnya secara bebas, siswa dapat lebih percaya diri untuk tampil di depan banyak orang, siswa dapat meningkatkan gaya bahasanya, serta komunikasi antara siswa dan guru di dalam kelas dapat berjalan semakin harmonis.

3. Kendala-kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam mengimplementasikan metode presentasi ini adalah dalam menjelaskan cara membuat PPT, dan peraturan dalam presentasi, guru terkendala pada waktu yang memungkinkan siswa kurang memahami apa yang disampaikan guru. Bagi siswa sendiri, kendala yang dihadapi berupa Kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan metode presentasi serta pola komunikasi saat memulai presentasi ke depan. Kurangnya pemahaman mendalam materi sehingga siswa cenderung membaca isi materi yang akan disampaikan di depan kelas, serta masih kurang dalam penyampaian ide dan penggunaan bahasa yang efektif. dan sulitnya memahami peraturan dalam presentasi dalam waktu yang singkat. Namun, kendala-kendala di atas dapat diselesaikan oleh guru melalui beberapa solusi yaitu, guru memberikan contoh kepada siswa dan memanfaatkan media grup WhatsApp sebagai ruang komunikasi yang tidak terhalang oleh jarak dan waktu. Melalui grup ini, siswa dibebaskan bertanya mengenai bagian-bagian mana saja yang mereka belum paham.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Penggunaan metode presentasi dalam pembelajaran PAI adalah salah satu contoh peran aktif dalam mendukung perubahan cara komunikasi sesuai dengan pendidikan Islam menerapkan kebijakan dengan penggunaan metode presentasi dalam pembelajaran PAI secara konsisten. Dukungan ini dapat diwujudkan melalui peningkatan keterampilan para pengajar PAI, penyediaan fasilitas pembelajaran yang cukup, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung dan komunikatif sejalan dengan nilai-nilai Islam. Penggunaan metode presentasi tidak hanya berfungsi sebagai cara belajar yang efisien, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter religius, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Serta pemanfaatan media digital yang cukup efektif digunakan dalam pembelajaran.

### **2. Bagi Para Guru**

Peranan guru dalam merancang suatu pembelajaran sangat berpengaruh dalam keberhasilan capaian pembelajaran. Maka dari itu, guru harus memiliki kesadaran untuk terus mengupgrade pengetahuannya mengenai perkembangan pendidikan. Agar baik guru ataupun siswa tidak mengalami ketertinggalan, mengingat zaman yang semakin berkembang dan siap atau tidak siap kita harus dapat menyimbanginya.

### **3. Bagi Siswa**

Diharapkan siswa dapat terus berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran serta dapat lebih terbuka akan komunikasi kepada guru agar guru dapat lebih mudah merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albi anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anwar, Y. A. S., Al Idrus, S. W., & Siahaan, J. (2019). Implementasi Metode Presentasi pada Tahap Pra Laboratorium untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis dan Sikap Mahasiswa Terhadap Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(2), 216–228. <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i2.24053>
- Ayu Sulastri, S. N., Jamin, H., & Agustina, M. (2021). Optimalisasi Penggunaan Proyektor Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran I.P.a. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v1i01.604>
- Bustamam, R. (2017). Eksplorasi dan Digitalisasi Manuskrip Keagamaan: Pengalaman di Minangkabau. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 15(2), 446. <https://doi.org/10.31291/jlk.v15i2.532>
- Dr. Iis Lisnawati, M. P. (2024). *Pengembangan Keterampilan Berbicara Teori dan Praktik*.
- Era, D. I., Peluang, S., Tantangan, D. A. N., Usman, K., Nasution, U., Kab, D., & Natal, M. (2023). *Transformasi Pola Komunikasi Pendidikan Islam Lembaga Pendidikan Islam*. 4, 63–83.
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. UNJ PRESS.
- Fauziah, R., Ika Mustika, & Aurelia Sakti Yani. (2023). Penerapan Presentasi Memoriter Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Smp Untuk Mengatasi Problematika Campur Kode. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(3), 275–284. <https://doi.org/10.22460/parole.v6i3.19174>
- Fiddina Arifa, Imam Bukhori, M. I. (2023). Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo. *Ta'dibuna: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 36–44.
- Fitriana Silalahi, Indrawani Pohan, S. R. (2024). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 2(2), 120–131.
- Ghufron, D. M., Ikramina, M. B., & Anbiya, B. F. (2023). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Modalitas Belajar Dan Tantangan Pendidikan. *Jurnal Al Burhan*, 3(2), 40–50. <https://doi.org/10.58988/jab.v3i2.224>
- Goeyardi, W. (2022). Penerapan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Kuliah Berbicara Lanjutan 2 Mahasiswa

- Sastra Cina, Fib Ub. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 2(3), 191–200.
- Habibi, A., Khoirudin, A., Saputri, A., Tinggi, S., Islam, A., & Kapuas, K. (2025). *Pembelajaran PAI Interaktif Berbasis Digital: Tranformasi Metode Klasik Untuk Meningkatkan*. 03(02), 23–28.
- Harahap, Y., Diana, Y., Ulumuddin, I. K., Wahid, U., Semarang, H., & Tengah, J. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah : Inovasi , Karakter , Moderasi Beragama Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Keagamaan*, 1(1), 1–32.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13(02). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Islami, D. I. (2014). Konsep Komunikasi Islam Dalam Sudut Pandang Formula Komunikasi Efektif. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 12(1), 40–66.
- Ismail, M. I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Rajawali Pers.
- Laila Nuzulul Fitria Noor IAIN, K. W. (2020). Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Di SMP Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. *Ma'lim : Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1–24.
- Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management*, 2(2), 1–8.
- Maisarah, Ayudia, I., Prasetya, C., & Mulyani. (2023). Analisis Kebutuhan Media Digital Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 48–59. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.314>
- Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., Ma'rifah, S., & Adiyono. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2(1), 1–17. <https://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/6>
- Mavianti, Harfiani, R., & Tanjung, E. F. (2022). Model Komunikasi Persuasif pada Pembelajaran Materi Praktek Shalat Fardhu pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7223–7231. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3188>

- Mawardi, A. (2020). *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia*. 1(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Millah, D. (2015). Audience Centered Pada Metode Presentasi Sebagai Aktualisasi Pendekatan Student Centered Learning. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 255–278. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.794>
- Mitasari, Z., & Prasetyo, N. A. (2016). Penerapan Metode Diskusi-Presentasi Dipadu Analisis Kritis Artikel melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Komunikasi. *Jurnal Bioedukatika*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v4i1.4736>
- Morissan. (2019). *Riset kualitatif praktis*. Prenada Media.
- Mufti, U., & Widodo, H. (2021). Kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Banguntapan. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2(1), 85. <https://doi.org/10.26555/jiei.v2i1.906>
- Muhammad Ilham Jaya Kesuma, Ilham Fatoni, Ikhtiar Cahya Ajir, M. Izzad Khairi Yazdi, Agus Pahrudin, Ali Murtadho, A. R. (2025). Transformasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis teknologi digital di era SOCIETY 5.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Mulyanti, M. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Diskusi dan Metode Presentasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Perilaku Jujur Kelas IX-4 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 110–123. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.310>
- Nazla Desyulita, F. (2025). Tranformasi Pembelajaran PAI Di Sekolah Menengah Melalui Penerapan Metode Aktif Untuk Penguatan Nilai -Nilai Islam. *Jurnal Literasi Dan Teknologi Pendidikan*, 6(2), 543–559.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2025). *No Title* (Vol. 2025).
- Pratama, A., & Ginting, N. (2023). Analisis Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Tingkat SMP. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 412–429. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.5502>
- Pratiwi, Y., Asry, M., & Siregar, P. A. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Keislaman oleh Mahasiswa PAI di Kehidupan Sehari-Hari ( Studi Kasus Mahasiswa Semester 6 Kelas E PAI UMSU ). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 362–369.
- Rahardi, N. U., Putri, M., Islam, U., Imam, N., Padang, B., & Padang, K. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam di Sekolah. *Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3.

- Rahmad Zaki, D. D. (2025). Al qolam. *Komunikasi Rasulullah Dalam Pendidikan*, 9(1), 15–34.
- Rinawati, A. (2015). Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Globalisasi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1).  
<https://doi.org/10.23887/ekuitas.v3i1.12783>
- Sanusi, I., Hasbiyallah, H., Ihsan, M. N., & Rahman, A. M. (2022). Inovasi Pembelajaran Science, Technology, Religion, Engineering, Art, and Mathematics Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Perspektif*, 6(2), 89. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i2.176>
- Sholikah, N. (2018). *Kegiatan Muh Bakat Pidato Di Pondok Pesantren Al Ronowijayan Siman Ponorogo Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam MUHA} D> ARAH } Untuk Pengembangan Bakat Pidato Di Pondok Pesantren Al Ronowijayan Siman Po.*
- Suci, C., & Ginting, N. (2023). Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 7 Karang Baru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1429–1433.  
<https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/474>
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Sulastri. (2024). Inovasi pembelajaran pai dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah pertama. *JOURNAL OF EDUCATION*, 2(2), 600–605.
- Tanto Trisno Mulyono, D. (2022). *Teori Komunikasi Pendidikan Menarik Minat Belajar Siswa Dalam Perspektif Komunikasi.* CV. Pradina Pustaka Grup
- Tazkiya, A., Aldiansyah, M., Sonia, G., & Saparingga, H. S. (2021). Meraih Keberhasilan Negosiasi Bisnis Melalui Keterampilan Berkomunikasi. *Jurnal Sosial Sains*, 1(5), 345–358. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i5.74>
- Umami, S., & Fithri Ajhuri, K. (2023). Komunikasi Nonverbal Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Tunawicara Di Slbn Jenangan. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi (e-ISSN: 2807-6818)*, 3(01), 10–21. <https://doi.org/10.69957/relasi.v3i01.1026>
- Wisnu, M., Rafli, M., & Fauzi, A. R. (2025). *Peran Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Islam : Meningkatkan Keterlibatan Siswa di SMP IT Yaspida. 2.*
- Zahrah, A., Hanifah, A. S., Adiyas, A., Azis, A., Jl, A., Ronggo, H. S., Timur, T., & Barat, J. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi : Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam Universitas Singaperbangsa Karawang , Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat.*

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PEDOMAN WAWANCARA

Pihak yang diwawancarai yaitu:

1. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 47 Sunggal?
  - b. Kurikulum apa yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal?
  - c. Apakah sekolah memiliki program unggulan yang dapat ditanamkan sebagai penambahan skill pada siswa?
  - d. Bagaimana situasi proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal?
  - e. Bagaimana sekolah memastikan nilai-nilai Muhammadiyah terintegrasi dalam pembelajaran?
  - f. Bagaimana perubahan pola komunikasi pembelajaran di SMP Muhammadiyah 47?
  - g. Apakah metode presentasi efektif dalam membangun komunikasi islami?
  - h. Bagaimana pandangan Ibu mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran?
  - i. Upaya apa saja yang akan dilakukan pihak sekolah untuk mendukung perkembangan kemampuan guru dalam mengajar khususnya pada pemanfaatan media digital?
  - j. Apa dampak yang terlihat pada siswa setelah penerapan metode presentasi?
  - k. Bagaimana tantangan transformasi komunikasi dalam pembelajaran?
2. Guru mata pelajaran Fiqih SMP IT Luqmanul Hakim
  - a. Apa alasan guru mengganti metode ceramah dan demonstrasi menjadi metode presentasi?
  - b. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI menggunakan metode presentasi?

- c. Bagaimana persiapan yang dilakukan guru sebelum menerapkan metode presentasi pada pembelajaran PAI?
- d. Bagaimana perubahan komunikasi guru–siswa setelah metode ini diterapkan?
- e. Apakah siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi?
- f. Bagaimana metode presentasi membantu internalisasi nilai Islam?
- g. Media apa yang digunakan dalam presentasi?
- h. Bagaimana cara guru menyediakan media digital yang akan digunakan dalam penerapan metode presentasi?
- i. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode presentasi pada pembelajaran PAI?
- j. Bagaimana perbandingan metode presentasi dengan metode ceramah?
- k. Adakan kendala-kendala yang dialami guru dan siswa dalam pengimplementasian metode presentasi?
- l. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menyelesaikan kendala-kendala dalam penerapan metode presentasi ini?
- m. Apakah metode presentasi dapat disebut transformasi komunikasi pendidikan Islam? Mengapa?

Lampiran 2

## DRAF HASIL OBSERVASI

### Judul Penelitian:

Transformasi Komunikasi Pendidikan Islam melalui Metode Presentasi pada Inovasi Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

**Hari/Tanggal:** 28 Agustus 2025

**Kelas** : IX-2

**Materi** : Pendidikan Agama Islam

**Observasi** : SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

### A. Perencanaan Pembelajaran

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan RPP berbasis metode presentasi	√	
2	Tujuan pembelajaran disampaikan di awal	√	
3	Media presentasi (LCD/PowerPoint) tersedia	√	
4	Materi sesuai dengan kompetensi dasar PAI	√	

### B. Transformasi Komunikasi Pendidikan Islam

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Terjadi komunikasi dua arah guru–siswa	√	
2	Siswa aktif bertanya	√	
3	Siswa aktif menjawab pertanyaan	√	
4	Siswa terlibat dalam presentasi kelompok	√	
5	Guru memberikan umpan balik konstruktif	√	
6	Komunikasi berlangsung santun dan sesuai dengan prinsip-prinsip pola komunikasi dalam Islam	√	

### C. Pelaksanaan Metode Presentasi

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Siswa menyampaikan materi secara sistematis	√	
2	Siswa menggunakan media presentasi	√	
3	Guru berperan sebagai fasilitator	√	
4	Terjadi diskusi setelah presentasi	√	
5	Guru mengaitkan materi dengan nilai-nilai Islam	√	

### D. Keaktifan dan Respons Siswa

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Siswa menunjukkan antusiasme	√	
2	Siswa percaya diri saat presentasi	√	
3	Siswa mampu menjawab pertanyaan	√	
4	Siswa menunjukkan sikap menghargai teman	√	

### E. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Pembelajaran diawali dan diakhiri dengan doa	√	
2	Guru menanamkan nilai akhlak dalam komunikasi	√	
3	Bahasa yang digunakan santun dan religius	√	
4	Materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari	√	

## Dokumentasi-dokumentasi Kegiatan Penelitian



**Foto Bersama Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**



**Foto Bersama Guru PAI dan Siswa Kelas IX-2**



**Gambaran situasi presentasi**



**Sesi tanya jawab**



**Pemberian kritik dan saran**



**Evaluasi Pembelajaran PAI**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/Sk/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Husri No 1 Medan 20218 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Dia menandatangani di atas cap  
 Nama dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Pergantian Judul  
 Kepada Yth :  
 Dekan Fakultas Agama Islam  
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

30 Muharram 1447 H  
 25 Juli 2025 M

Di -  
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ihdal Husnayain  
 Npm : 2101020026  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kredit Kumalatif : 3,78

Megajukan pergantian judul setelah seminar proposal sebagai berikut



**Judul Awal**

Penerapan Metode Presentasi Dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal


1. Alasan pergantian judul : 1. Dosen pembimbing yang merekomendasikan
2. Dosen yang merekomendasikan agar judul diganti oleh Nurman Ginting, S,Pd.I., M,Pd.I

**Ketetapan Judul Yang Di USulkan**

Tranformasi Komunikasi Pendidikan Islam Melalui Metode Presentasi Pada Inovasi Pembelajaran PAI DI SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan, dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 Hormat Saya

  
 Ihdal Husnayain

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
 Mengetahui  
 Dekan FAI UMSU  
 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA  
 NIDN : 0103067503

  
 Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I  
 NIDN : 0107049101



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/AK.Pp/PT/II/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fal.umsu.ac.id> [fal@umsu.ac.id](mailto:fal@umsu.ac.id) [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/umsu.medan)

Nomor : 582/II.3/UMSU-01/F/2025  
 Lamp : -  
 Hal : Izin Riset

04 Rabiul Awal 1447 H  
 27 Agustus 2025 M

Kepada Yth :  
 Kepala Sekolah SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL  
 di-  
 Tempat.

*Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Ihdal Husnayain  
 NPM : 2101020026  
 Semester : VIII  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : TRANSFORMASI KOMUNIKASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI METODE PRESENTASI PADA INOVASI PEMBELAJARAN PAI DI SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

A.n Dekan,

Wakil Dekan I



Prof. Dr. Zailani, MA  
 IDN : 0108108003

Pertinggal





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Ihdal Husnayain  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 23 September 2003  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Serayu II, Dusun 4 No. 278, Medan Krio  
Sunggal, Kabupaten Deli Serdang  
Telp : 081265384245  
Email : [husnaihdal16@gmail.com](mailto:husnaihdal16@gmail.com)

### DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Surono  
Nama Ibu : Suwarti

### DATA PENDIDIKAN

Tahun 2008-2009 : TK Mahruni  
Tahun 2009-2015 : SDI Al-Wasliyah  
Tahun 2015-2018 : MTS Ibadurrahman Paya Mabar Stabat Langkat  
Tahun 2018-2021 : SMA Ibadurrahman Paya Mabar Stabat Langkat